

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIF LEARNING TIPE
SCRAMBLE* TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS V
DI MIS AS SIDIQ KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Skripsi
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



DISUSUN OLEH :
MAURA DIFHA FADHILA
20531096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Maura Difha Fadhila Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "*Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Scramble terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas V Di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas*". Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum wr.wb

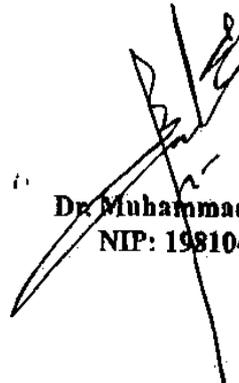
Curup, 19 November 2024

Pembimbing 1



Bakti Komalasari., M.Pd
NIP: 197011072000032004

Pembimbing 2



Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA
NIP: 198104172020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maura Difha Fadhila
NIM : 20531096
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble*
Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah
Akhlak kelas V di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Curup, 19 November 2024

Peneliti



Maura Difha Fadhila

NIM. 20531096



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **132** /In.34/FT/PP.00.9/ /2024

Nama : **Maura Difha Fadhila**
NIM : **20531096**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V Di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 19 Februari 2025**
Pukul : **09.30 s/d 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup**

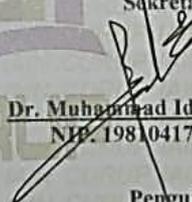
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

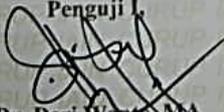
Ketua,


Bakti Komalasari, M.Pd
NIP. 19701107200032004

Sekretaris,


Dr. Muhammad Idris, M.Pd.I, MA
NIP. 198104172020121001

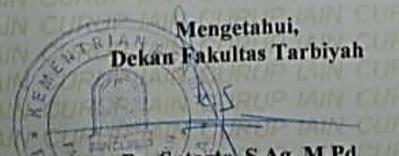
Penguji I,


Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082019031004

Penguji II,


Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 198503282020121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu tecurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas” Shalawat beserta salam semoga selalu tecurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr, Idi Warsah, M.Pd.I Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
4. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Negeri Curup

5. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
6. Ibu Dr. Nurjannah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran serta masukan dalam penulisan skripsi ini
7. Bapak/Ibu Dosen sebagai pengajar PAI yang telah membekali peneliti sejak awal hingga akhir perkuliahan
8. Seluruh jajaran MIS As-Sidiq yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk meyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan dicatat sebagai amal soleh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak terdapat kekurangan yng tidak disadari oleh penulis. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisinya. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Curup, 19 November 2024
Penyusun



Maura Difha Fadhila
Nim. 20531096

MOTTO

**“ Bahkan jika kamu hidup hanya satu hari,
Lakukanlah apa yang ingin kamu lakukan
Dan pilihlah sendiri jalan yang ingin
Kamu lalui”**

“ I Feel Healpless ”

(Maura Difha Fadhila)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Alhamdulillah dan segala puji bagi Allah SWT. yang senantiasa membantu dan mempermudah langkah penulis dalam penulisan skripsi ini. Tak lupa kepada Nabi Muhammad SAW. yang selalu menjadi pedoman bagi kita semua.

1. Terkhusus kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai tak bersayap pelindung bagi ku, madrasah pertama dalam kehidupan ku papa Indra, S.Si (Alm) dan Bapak Sumaryono serta mama Suparyanti yang selalu memberikan do'a, dukungan, nasehat, motivasi dan bekerja dari pagi sampai sore demi anaknya untuk menjadi anak yang lebih baik kedepannya, semoga Allah membalasnya dengan nilai kebaikan pahala serta mengampuni dosanya, senantiasa memberikan thaufik dan hidayahnya, dan memberikan kebahagiaan didunia dan akhirat. Aamiin
2. Terimakasih kedua saudara kandungku Ayuk Tiara Bella Octalia, S.Si dan Maura Chalwa Fadhila yang selalu memberikan semangat, dukungan dan materi, sangatlah membantu dalam proses pendidikan ku sampai tahap ini. Dan Mas Wasis, Mbak Wasini, dan Mas Ebit telah memberikan semangat dan dukungannya. Semoga kalian selalu dipermudahkan dalam segala urusan, dengan apa yang sudah kalian berikan kepadaku semoga Allah selalu mengijabah do'a-do'a kalian.
3. Kepada seseorang yang spesial yang tidak dapat saya sebut namanya, terimakasih sudah menjadi salah satu orang yang memberikan semangat dan

membantu dalam penyusunan skripsi ini dengan hasil karya-karyanya. Dan selalu memberikan energi positif setiap kali penulis dilanda kepusingan.

4. Untuk sepupu yang sama-sama kuliah disini terimakasih kepada Kak Nur Muhammad Eko Saputra, Mbak Annisah Nur Hidayah, Diana Monika dan adekku Appino Fibra Aulia yang telah memberikan motivasi dan memberikan semangat. Dan Sepupu-sepupuku Daffa, Panggih, Gilang, Bintang, Diwa yang selalu memberikan semangat terhadap penulis.
5. Kepada sahabat seperjuangan saya yaitu Zulhi Yupinta Suara dan Yasmina Nisa serta rekan-rekan Tarbiyah angkatan 2020 terimakasih atas dukungan, bantuan serta motivasi kalian sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini sampai sarjana.
6. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah bisa bertahan dan memilih untuk bangkit agar bisa menyelesaikan skripsi ini walaupun ini bukanlah hal yang mudah.
7. Dan terimakasih untuk Almamaterku IAIN Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan hasil karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tetapi saya harap isi dan pembahsan dari skripsi ini tetap memberikan manfaat sebagai ilmu dan penegtahuan bagi para pembacanya, dan menjadi referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian ini selanjutnya.

ABSTRAK

Maura Difha Fadhila (20531096): **“Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Scramble terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas V Di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas”**, Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi MIS As-Sidiq sudah menerapkan model *kooperatif learning tipe scramble* ini ada beberapa permasalahan penulis temukan yaitu belum terlihat Perencanaan Pembelajaran seperti memilih metode pembelajaran, memilih kata dan konsep yang tepat, langka-langkah model kooperatif learning belum terlaksanakan secara lengkap seperti membuat kartu soal, membuat kartu jawaban, memanfaatkan materi, dan siswa bekerja sama, evaluasi pembelajaran yang belum terlaksanakan dengan lengkap seperti keadilan dan keaktifan Dan belum terlihat keaktifan siswa di dalam pembelajaran seperti fokus dan diskusi. Tujuan Penelitian ini yaitu mendeskripsikan Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Pembelajaran dan Keaktifan Siswa.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan tipe penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Siswa. Teknik analisis data yang penelitian lakukan melalui tiga tahapan yaitu. reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian adalah *pertama*, Perencanaan pembelajaran pada mata pembelajaran aqidah akhlak kelas V di MIS As-Sidiq sudah dilakukan sesuai dengan teori model *kooperatif learning tipe scramble* seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memilih Metode, memilih media pembelajaran, dan pemilihan kata dan konsep saat pembelajaran. *Kedua*, Pelaksanaan Pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model *kooperatif learning tipe scramble* dikelas V di MIS As-Sidiq sudah dilakukan sesuai RPP yang dibuat guru seperti dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti meliputi guru membuat kartu soal, membuat kartu jawaban, memanfaatkan materi, mengacak kartu soal dan kartu jawaban, siswa bekerja sama dan terakhir kegiatan penutup. *Ketiga*, Evaluasi pembelajaran aqidah akhlak menggunakan model *kooperatif learning tipe scramble* dikelas V guru sudah melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan teori seperti Kerja sama antar teman, keadilan dalam kelompok, dan Keaktifan dalam kelompok. *Keempat*, Keaktifan siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model *kooperatif learning tipe scramble* dikelas V di MIS As-Sidiq sudah terlaksanakan dengan baik sesuai dengan teori yaitu Fokus, antusias, bertanya dan dapat berdiskusi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Model Kooperatif Learning, Tipe Scramble, Keaktifan*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Pertanyaan penelitian	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Model Cooperatif Learning.....	14
2. Cooperatif Learning Tipe Scramble.....	18
3. Evaluasi Pembelajaran	25
4. Keaktifan Siswa	28
5. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	30
B. Kerangka Penelitian Relevan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Desain Penelitian	37

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Subjek Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Observasi.....	40
2. Wawancara	41
3. Dokumentasi	43
F. Teknik Analisis Data	43
1. Reduksi data	44
2. Penyajian Data	44
3. Penarikan Simpulan	45
G. Uji Keabsahan Data	46
1. Triangulasi Sumber	46
2. Triangulasi teknik.....	46
3. Triangulasi Waktu	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Identitas Sekolah	48
1. Profil Sekolah.....	48
2. Visi, Misi, dan Tujuan MIS As-Sidiq.....	48
3. Data Pendidik MIS As-Sidiq.....	53
4. Sarana dan Prasarana.....	53
5. Keadaan Guru dan Siswa MIS As-Sidiq.....	54
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	55
C. Hasil Penelitian.....	56
1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	57
2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak	63
3. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak	70
4. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak	77
2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak	78

3. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak	80
4. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak	81
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	53
Tabel 4.2	53
Tabel 4.3	54
Tabel 4.4	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	64
Gambar 4.2.....	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana untuk mencapai tujuan dalam membesarkan generasi muda yang sadar akan kualitas. Generasi yang memiliki wawasan yang luas namun berakhlak mulia dan membuat generasi menjadi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Seperti yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003, Tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, msyarakat, bangsa, dan negara.¹

Keaktifan siswa dalam belajar adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non-fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif . Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang dapat mempengaruhi perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.²

¹ Pasani, Kusumawati, and Imanisa, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika untuk Membina Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa*”, EDU-MAT: jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 6, No. 2, DOI: 10.20527/edumat.v6i2.5682, (Oktober 2018), 178

² Santoso, Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, Vol. 11, No. 1, DOI: 10.26740/jptm.v11n1.p1-10, (Tahun 2021), 6

Aktivitas siswa dapat dibagi menjadi dua kategori: fisik dan psikologis. Latihan fisik mengacu pada aktivitas fisik yang menggunakan tubuh untuk melakukan suatu tugas, memainkan permainan, bekerja di dalam kelas atau lingkungan sekolah, sedangkan latihan psikologis adalah latihan fisik yang dilakukan dengan berbagai jenis orang, seperti berolahraga. Ketika semua siswa, atau sebanyak mungkin, dapat berpartisipasi dan bertindak dengan cara yang sehat secara fisik dan mental, maka pendidikan yang efektif dan bermutu tinggi akan tercapai.

Tingkat keaktifan siswa dapat diamati dengan cara-cara berikut: 1) terlibat dalam melaksanakan tugas; 2) ikut serta dalam memecahkan masalah; 3) mengajukan pertanyaan kepada guru atau siswa lain tentang hal yang tidak dimengerti; 4) ikut serta mencari informasi untuk memecahkan masalah; 5) berdiskusi sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru; 6) menyadari akan keterbatasan dirinya; 7) berkewajiban belajar dalam rangka memecahkan masalah atau menyelesaikan persoalan yang timbul; 8) bersedia menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam proses pemecahan masalah.¹ Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dapat diamati dari segi kemampuannya dalam memahami, bertanya, mencari informasi, mengajukan pertanyaan, dan bersikap kooperatif dalam rangka menyelesaikan suatu masalah. Keaktifan belajar siswa dapat ditambah dengan pengamatan (observasi). Observasi adalah "suatu metode atau pendekatan

¹ Astutik & Wulandari, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), vol. 9, No. 1, DOI: 10.26740/jpap.v9n1.p154-168, (Tahun 2021), 159-160

untuk menganalisis dan mengadakan studi yang sistematis tentang subjek penelitian dengan jalan mengamati atau menganalisa individu atau kelompok secara teliti dan sistematis.

Selain menekankan pentingnya pembelajaran siswa, aktivitas pembelajaran yang dipimpin oleh guru harus lebih terfokus dan memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang tantangan pembelajaran dan model pengajaran yang tepat. Menyoroti betapa bermanfaatnya paradigma pengajaran bagi guru dan siswa. Bagi guru, pendekatan pengajaran yang sistematis dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan dan seperangkat aturan yang tersistematisasi. Bagi siswa dengan menggunakan model pengajaran yang efektif, pembelajaran dapat menjadi lebih mudah (baik dari segi pembelajaran maupun pemahaman materi dan dapat aktif dalam pembelajaran) karena setiap model pengajaran dirancang untuk memudahkan siswa dalam belajar.²

Agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran, guru harus kreatif dalam pendekatan mereka untuk memandu proses pembelajaran sehingga siswa merasa pelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Terkait dengan masalah dan penyebab masalah tersebut, pendidik memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pedoman bagi setiap pengajar, sehingga penting menentukan model pembelajaran yang tepat maka diharapkan hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan.³

² Oktavia, Fadhilaturrehmi, and Marleni, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vo. 1, No. 3, DOI: 10.31004/edukatif.v1i3.26 (Tahun 2019), 128

³ Julaha & Erihardiana, Reslaj: Religion Education Sosial Laa Roiba Journal, vol. 4, No. 1, DOI: 10.47476/resslaj.v4i1.449 (Tahun 2022), 133

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan model pembelajaran. Walaupun Al-Qur'an tidak secara langsung mendefinisikan model pembelajaran, tetapi jelas prinsip-prinsip dan unsur-unsur model pembelajaran banyak diisyaratkan dalam al-qur'an, berikut salah satunya yaitu sebagai berikut:

Berdakwah dengan ilmu pengetahuan dan caranya disesuaikan situasi serta kondisi umat agar dapat dipahami. Dan pengajaran yang baik yang dimana dalam menyeru manusia hendaklah seorang pendakwah menggunakan bahasa yang lembut, juga menyejukkan, sehingga orang mendengarnya senang. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-qur'an surah An-Nahl ayat 125, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dari ayat tersebut dapat kita tafsirkan dari Al- Muyassar bahwa Serulah (wahai rasul) oleh mu dan orang-orang yang mengikutimu kepada agama tuhanmu dan jalanNya yang lurus dengan cara bijakasana yang telah Allah wahyukan kepadamu di dalam al-qur'an dan -sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode dan model yang sesuai dengan mereka, dan nasihati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan

dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan, Dan sungguh engkau telah menyampaikan, adapun hidayah bagi mereka terserah kepada Allah semata. Dia lebih tahu siapa saja yang sesat dari jalanNya dan Dia lebih tahu orang-orang yang akan mendapatkan hidayah.

Melalui pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan model Scramble. Terkait dengan situasi dan alasan yang melatar belakanginya, pendidik menerapkan suatu tipe model pembelajaran tertentu, yaitu model *kooperatif learning tipe Scramble*.⁴

Pembelajaran *kooperatif* adalah pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dimana siswa dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang untuk memahami yang disampaikan oleh guru, dengan menggunakan model kooperatif dalam pembelajaran di kelas, keuntungan-keuntungan yang diperoleh antara lain; 1) meningkatkan hasil belajar siswa, 2) memajukan kerja sama kelompok, 3) terdapat toleransi antar siswa yang kemampuan akademiknya rendah, 4) meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa, 5) menumbuhkan semangat siswa untuk belajar berpikir memecahkan masalah dan mengaplikasikan pengetahuan dan keahlian.

⁴ Iltavia and Nurhasnah, “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika”, jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic, Vol. 3, No. 3, DOI: 10.36057/jips.v3i3.374, (Desember 2019), 3

Model ini merupakan kombinasi dari Pembelajaran *cooperatif* dan pembelajaran berbasis inkuiri. Dengan demikian, manfaat pembelajaran berbasis inkuiri dapat diperoleh dari penerapan model ini. Manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan model ini adalah sebagai berikut: 1) meningkatkan disiplin dan motivasi siswa; 2) mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar mandiri; 3) meningkatkan kerjasama siswa; 4) meningkatkan kreativitas siswa; dan 5) membuat setiap siswa menjadi ahli dalam bidang tertentu.

Pada prinsipnya, prosedur pembelajaran *cooperatif* terdiri atas empat tahap yaitu sebagai berikut: a) Penjelasan materi : Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. b) Belajar dalam kelompok : Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran. Selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.⁵

Adapun beberapa tipe model Kooperatif yaitu *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw*, *Cooperatif Learning Tipe CIRS*, *Cooperatif Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*, *Cooperatif Learning Tipe Make a match*, *Cooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, *Cooperatif learning Tipe Scramble*.

⁵ Ginanjar and Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korolasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik", Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6, No.12, DOI: 10.30868/ei.v6i12.181 (Juli 2017), 104

Dalam penelitian ini guru menggunakan *cooperatif Learning Tipe scramble*, *Tipe Scramble* adalah sebuah metodologi pengajaran yang mendorong siswa untuk menemukan solusi dari masalah dan menyelesaikan konflik yang ada dengan menggabungkan rencana pelajaran dan contoh soal dengan alternatif yang tersedia. *Tipe Scramble* adalah tipe yang didasarkan pada permainan aritmatika, paragraf, atau kata. Kolaborasi dalam pendidikan *Tipe Scramble* adalah metode yang menggunakan permainan kelompok sebagai sarana pemecahan.⁶ *Tipe scramble* adalah tipe pengajaran yang melibatkan penggunaan kreativitas siswa untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau masalah yang masuk akal berdasarkan materi tertulis yang dipahami. Salah satu tipe pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah *tipe scramble*.

Keuntungan *tipe scramble* adalah sebagai berikut: 1) siswa akan sangat terbantu dalam menemukan jawaban; 2) pengajar akan mendorong siswa untuk belajar tentang mata pelajaran; 3) semua siswa akan dapat berpartisipasi aktif di kelas; 4) kegiatan pembelajaran ini akan membantu siswa memahami materi dengan menggunakan contoh-contoh masalah disekitar lingkungan; dan 5) adanya pembelajaran sikap disiplin.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *tipe scramble* adalah jenis pembelajaran yang melibatkan permainan kata, masalah akidah-akhlak, atau perumpamaan yang dimaksudkan untuk membantu siswa menghasilkan ide-

⁶ Aprizal Ahmad, "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 7, No.2, DOI: 10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11523 (Desember 2022), 505

ide yang solid. Secara teknis, tipe ini merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa diajar oleh seorang guru yang menyiapkan bahan pelajaran sesuai dengan materi pelajaran dengan merumuskan pertanyaan yang sesuai dan membuat kalimat yang jelas, ringkas, dan tepat.⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *kooperatif learning tipe scramble* adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok siswa dengan fokus pada pengembangan kemampuan siswa secara individu untuk saling mengevaluasi secara kritis terhadap pekerjaan satu sama lain dalam sebuah isu yang diberikan. Kelompok tersebut kemudian menggunakan diskusi kelompok untuk mendiskusikan masalah tersebut dan mempresentasikan hasilnya sebagai solusi. Saat menyajikan materi pelajaran, guru harus menggunakan bahasa yang sederhana untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dalam hal ini, guru perlu memberikan dukungan media agar siswa terlibat dan mampu memahami keterampilan bahasa dasar dengan mudah.

Model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Scramble* teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran kelompok. Model pembelajaran *Kooperatif Learning Tipe Scramble* ini menekankan pada keaktifan siswa terhadap pola

⁷ Kertiari, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, vol. 3, No. 3, DOI: 10.23887/jp2.v3i3.26982, (tahun 2020), 338

interaksi sosial melalui kerja tim atau kelompok. Sehingga guru dapat merangsang keaktifan siswa melalui kelompok yang diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *kooperatif Learning Tipe Scramble* siswa dapat berperan secara aktif pada proses pembelajaran dan mampu menguasai materi secara baik.

Dalam pengamatan penulis, Guru di MIS As-Sidiq dalam pengajarannya guru menggunakan model pembelajaran yang dimana perlu mengembangkan berbagai model yang bervariasi agar siswa tidak mengikuti pembelajaran secara pasif melainkan siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memilih model yang tepat agar tidak menyebabkan pembelajaran akidah akhlak membosankan dan membantu meningkatkan keaktifan siswa. Ada banyak model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak, salah satunya adalah model *Cooperatif learning Tipe Scramble*.

Dengan ini guru di Mis As-Sidiq telah menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* pada pembelajaran akidah akhlak yang dimana pembelajaran yang lebih memfokuskan akidah dan akhlak sehingga peserta didik sulit memahami. Dan pembelajaran akidah akhlak hanya terfokuskan kepada individu saja sehingga tidak banyak berinteraksi dengan teman sehingga tidak memiliki kerja sama antar teman, Dengan menggunakan Model *Kooperatif Learning Tipe Scramble* teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran kelompok. Model *Kooperatif Learning Tipe Scramble* ini menekankan pada keaktifan siswa terhadap pola interaksi sosial melalui kerja tim atau kelompok. Sehingga guru dapat merangsang keaktifan siswa melalui kelompok yang diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *kooperatif learning Tipe Scramble* siswa dapat berperan secara aktif pada proses pembelajaran dan mampu menguasai materi secara baik.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 januari yang penelitian temukan di MIS As-Sidiq sudah menerapkan model *cooperatif learning tipe scramble* ini ada beberapa permasalahan penulis temukan yaitu belum terlihat Perencanaan Pembelajaran seperti memilih metode pembelajaran, memilih kata dan konsep yang tepat, langka-langkah model cooperatif learning belum terlaksanakan secara lengkap seperti membuat kartu soal, membuat kartu jawaban, memanfaatkan materi, dan siswa bekerja sama, evaluasi pembelajaran yang belum terlaksanakan dengan lengkap seperti keadilan dan keaktifan Dan belum terlihat keaktifan siswa di dalam pembelajaran seperti fokus dan diskusi.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam melalui penelitian skripsi dengan judul “ **Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* Terhadap keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V MIS AS SIDIQ**”

B. Fokus Penelitian

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu lebar dan merambah ke masalah yang lain perlu adanya fokus penelitian secara jelas, yaitu sebagai berikut ; penerapan model *Cooperatif Learning tipe Scramble* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang meliputi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi), dan keaktifan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Model *Kooperatif Learning Tipe Scramble* dikelas V di MIS As Sidiq?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Model *Kooperatif Learning Tipe Scramble* dikelas V di MIS As Sidiq ?
3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Model *Kooperatif Learning Tipe Scramble* dikelas V di MIS As Sidiq ?
4. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Model *Kooperatif Learning Tipe Scramle* dikelas V di MIS As Sidiq ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Model *Kooperatif Learning Tipe Scramble* dikelas V di MIS As Sidiq.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Model *Kooperatif Learning Tipe Scramble* dikelas V di MIS As Sidiq.
3. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Model *Kooperatif Learning Tipe Scramble* dikelas V di MIS As Sidiq.
4. Keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Model *Kooperatif Learning Tipe Scramle* dikelas V di MIS As Sidiq.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari proposal skripsi ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis, terkhusus dalam penyusunan sebuah karya tulis dalam bentuk skripsi ataupun sejenisnya, sekaligus sebagai persyaratan untuk menyelesaikan tugas mata kuliah bimbingan Penulis Skripsi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa

Merasakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan, sehingga aktivitas belajar siswa akan semakin optimal.

- b) Bagi guru

- 1) Dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas V sehingga tujuan pembelajaran dapat rercapai secara maksimal.
 - 2) Meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik dan kemampuan anak.
 - 3) Menambah pengetahuan guru dalam model pembelajaran yang menyenangkan.
- c) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan dalam usaha menemukan model pembelajaran yang tepat untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Kooperatif Learning

a. Pengertian Model Kooperatif Learning

Model *Cooperatif learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari dua sampai lima orang, atau empat sampai enam orang, dengan struktur kelompok kecil yang bersifat heterogen. Kelompok-kelompok kecil tersebut dapat dibentuk secara temporer maupun permanen.

Menurut Asep Gojwan, pembelajaran kooperatif atau yang juga dikenal dengan model pembelajaran kooperatif adalah jenis pengajaran yang mendorong kelompok kecil siswa untuk berkolaborasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran bersama dengan menggunakan berbagai macam aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Setiap anggota kelompok tidak hanya harus mempelajari materi pembelajaran kooperatif, tetapi mereka juga harus secara aktif membantu anggota lain dalam belajar.

Cooperatif Learning adalah jenis pendidikan yang didasarkan pada beberapa metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk secara bertahap saling membantu satu

sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pengajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Setiap kelompok terdiri dari dua sampai tiga orang yang memiliki kemampuan yang berbeda untuk mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa.

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok pembelajaran tradisional yang menekankan pada sistem kompetisi di mana keberhasilan setiap individu diukur berdasarkan keberhasilan orang lain. Di sisi lain, tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk menciptakan situasi di mana individu dirugikan atau terpengaruh secara negatif oleh keberhasilan kelompok.

Keuntungan yang diperoleh adalah: 1) meningkatkan pembelajaran siswa, 2) meningkatkan kerjasama kelompok, 3) adanya toleransi di antara siswa yang berkemampuan akademis rendah, 4) meningkatkan rasa percaya diri siswa, 5) mampu membuat siswa lebih aktif 6) menumbuhkan semangat belajar siswa dengan berpikir untuk memecahkan masalah dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan.

Sejumlah temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif pada pengajaran di kelas. Menurut Houghton dan Kalivas, siswa akan meningkatkan prestasi akademik, prestasi kerja, kemampuan komunikasi, keuletan, aktivitas

belajar, motivasi belajar, dan kemampuan memecahkan masalah melalui pembelajaran kooperatif.¹

Adapun beberapa tipe model kooperatif learning :

1. *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw*
2. *Cooperatif Learning Tipe CIRS*
3. *Cooperatif Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*
4. *Cooperatif Learning Tipe Make a match*
5. *Cooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*
6. *Cooperatif learning Tipe Scramble*

b. Karakteristik Model *Cooperatif Learning*

Dapat disimpulkan bahwa suatu program pendidikan tertentu dianggap sebagai model pembelajaran kooperatif jika memiliki karakteristik sebagai berikut. A) Siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari delapan sampai enam belas orang dengan tingkat dan jenis tugas yang berbeda-beda; b) Siswa terlibat dalam interaksi sosial satu sama lain dalam bentuk percakapan, proyek kelompok, dan tugas-tugas individual. C) Setiap individu memiliki kemauan dan tekad yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik tujuan pembelajaran yang bersifat individual maupun yang bersifat

¹ Sudarsana, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa", Jurnal Jaminan Mutu, Vol. 4, No. 1, DOI: 10.25078/jpm.v4i1.395, (Februari 2018), 23

kelompok. D) Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan pembimbing selama proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa elemen yang membentuk karakteristik pembelajaran kooperatif (menurut para ahli pembelajaran kooperatif) adalah: (1) saling ketergantungan positif (positive reinforcement of interdependence), (2) interaksi positif tatap muka (face to face interaction). (4) Keterampilan-keterampilan kooperatif (cooperative skills), (5) proses kelompok (group proces), dan (3) tanggung jawab individual (individual accountability) (6) penerimaan siswa yang seragam (uniform student enrollment), dan (7) tanggung jawab bersama untuk sukses (equal opportunity for Zuccesxi).

Menurut pernyataan lain, dalam pembelajaran kooperatif, ada dampak positif yang signifikan di antara siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Setiap siswa memiliki dorongan yang sama untuk sukses. Aktifitas pembelajaran dilakukan dalam format diskusi dengan siswa, melibatkan kerja kelompok dan saling membantu dalam memecahkan masalah. Melalui kegiatan pembelajaran yang efektif, siswa menjadi lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi strategi tingkat tinggi, dan mampu mengembangkan hubungan interpersonal. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan semua siswa untuk menerapkan materi pada tingkat yang relatif sama.²

² Ch. Ismaniati "Peningkatan Hasil Pendidikan Nilai-Nilai Kehidupan Sosial Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif", Jurnal Dinamika pendidikan, vol. 15, No. 1, (Tahun 2008), 14-16

2. *Cooperatif learning Tipe Scramble*

a. *Pengertian Cooperatif Learning Tipe Scramble*

Dimana Model pembelajaran kooperatif ini memiliki beberapa tipe, yang paling umum adalah Scramble. Scramble adalah metodologi yang dirancang untuk membantu siswa belajar dan memecahkan masalah dengan memberikan contoh masalah dan pernyataan solusi bersama dengan beberapa pilihan yang tersedia. Dalam paradigma ini, kolaborasi antar peserta diperlukan untuk memastikan bahwa anggota kelompok terlibat aktif dalam berpikir kritis sehingga topik dapat dibahas dengan lebih efektif.³

Menurut Taylor, Model Scramble dapat meningkatkan pemahaman siswa dan tingkat perkecambahan. Dengan Scramble, siswa belajar sambil bermain, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Tidak hanya itu, gaya belajar ini juga mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab yang berbeda, proaktif, dan berpikiran terbuka terhadap kegagalan mereka.

“Scramble adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusinya dengan cara memisahkan masalah menjadi potongan-potongan yang dapat dikelola dan membandingkannya dengan alternatif masalah yang tersedia.” Ketika menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif

³ Pasani, Kusumawati, and Imanisa, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membina Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa”, *Jurnal Pendidikan matematika*, Vol. 6, No. 2, DOI: 10.20527/edumat.v6i2.5682, (Desember 2018), 182

tipe Scramble, aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui permainan kelompok.⁴ Dalam metode pengajaran ini, kerja sama tim di antara para peserta sangat diperlukan untuk membantu satu sama lain untuk menjadi pemikir yang lebih kritis sehingga pencarian konten akan lebih mudah dan dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

b. Perencanaan Dalam Penerapan Model *Cooperatif Tipe Scramble*

Adapun perencanaan pembelajaran dalam model kooperatif learning tipe scramble, Sujanto menjelaskan bahwa istilah “perencanaan” mengacu pada planning atau perencanaan yang hampir setiap orang pernah mendengarnya. Dari data tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa setiap pekerjaan yang akan diselesaikan membutuhkan penelitian sebagai landasan untuk memberikan hasil yang lebih baik. Hal ini dikarenakan sebuah proyek akan berjalan dengan sistematis setelah penelitian selesai dilakukan untuk melaksanakan tugas yang diberikan.

Dengan demikian, penelitian mengindikasikan bahwa perencanaan berkaitan dengan pemahaman tentang apa yang akan dilakukan, penelitian yang dilakukan mengindikasikan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan mana yang

⁴ Siregar, “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Di Kelas XI IPA-2 MAN BARUMUN TENGAH Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble”, *Mathematic education Journal*, Vol. 1, No. 1, (Maret 2018), 80

harus diikuti dan mengidentifikasi cara yang paling efektif dan efisien untuk membedakan persyaratan yang diperlukan.

Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk memberikan bimbingan. Ada dua hal yang harus diperhatikan ketika melakukan perencanaan penjelasan, yaitu ide yang diwujudkan dan peserta didik. Dalam peran guru sebelum memulai pelajaran, seorang guru harus mempersiapkan pelajaran, termasuk penjelasan, untuk mempermudah pekerjaan guru saat melaksanakan tugas selanjutnya. Seorang guru yang efektif haruslah profesional, mampu menciptakan pelajaran yang menarik, dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memastikan bahwa siswa belajar dengan cara yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan mereka.⁵

Seorang guru yang memiliki perencanaan dapat menciptakan materi pembelajaran yang kondusif. Hal ini didukung oleh pendapat Sukardi yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan situasi pembelajaran yang kondusif antara lain:

1. Luwes dalam proses pembelajaran.
2. Empati dan pengertian terhadap semua kebutuhan siswa.
3. Kemampuan mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu memberikan peneguhan (rain forcement).

⁵ Martono, “ *Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas mengajar Guru Di SMP Negeri 2 Maros* ”. (Skripsi, Makassar : Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2014), 27-28

4. Kemampuan untuk memberikan bimbingan, dukungan, dan pengertian selama proses pembelajaran.
5. Mampu mengatur emosi, memahami diri sendiri, dan menyesuaikan diri selama proses pembelajaran.⁶

Adapun perencanaan yang dilakukan guru dalam *cooperatif tipe scramble* dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu:

1. Membuat perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Memilih metode yang akan digunakan.
3. Menyiapkan media yang akan digunakan.
4. Guru menentukan kata dan konsep materi
5. Guru melakukan pelaksanaan belajar.⁷

c. Langkah-langkah *Cooperatif learning Tipe Scramble*

Scramble adalah model pengajaran yang meringkas poin-poin penting dan contoh kalimat yang dikontraskan dengan kalimat alternatif yang tersedia. Diharapkan siswa dapat mencari kata kunci dan metode untuk merujuk materi yang ada. Scramble merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang diajarkan dengan format sortir kartu. Menurut Hasibuan langkah-langkah adalah sebagai berikut.

⁶ Munawarah Hasyim, “ *Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Sunguminasa Kab. Gowa* ”. (Skripsi, Makassar: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 10

⁷ Sari, D. P., & Sudiarti, R. "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 2, (2020), 123-130

- 1) Buatlah kartu topik berdasarkan materi pelajaran. Guru membuat topik sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa.
- 2) Membuat kartu jawaban dengan menggunakan diacak. Guru membuat daftar jawaban yang sesuai dengan daftar soal-soal yang ada di kartu soal.
- 3) Memanfaatkan materi. Guru memberikan materi pelajaran kepada siswa.
- 4) Mengurutkan kartu soal dan kartu jawaban dalam kelompok. Guru mengisi kartu soal dan mengisi kartu jawaban sebagai pilihan jawaban yang sesuai dengan kartu soal.
- 5) Siswa bekerja dalam kelompok untuk melengkapi kartu topik. Siswa bekerja dalam kelompok dan selalu bersedia membantu dalam menyelesaikan masalah yang muncul dalam tugas.⁸

d. Karakteristik Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble*

Karakteristik model pembelajaran Scramble menurut Aris Shoimin adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran sering kali sulit karena dipengaruhi oleh preferensi belajar siswa.

⁸ Hasri, Abdul dan Fajar, “Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Sidrap”, *Pinisi journal Of Education*, vol. 1, No. 1, (Tahun 2021), 267

- 2) Kadang-kadang dalam pemberian suplemen diperlukan waktu yang lebih lama, sehingga guru harus sangat berhati-hati agar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- 3) Kemampuan siswa untuk membedakan materi pelajaran merupakan salah satu kriteria keberhasilan pembelajaran. Guru akan mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran ini. Metode permainan ini biasanya menghasilkan penampilan yang membosankan. Hal ini menjelaskan mengapa dekatan kelas terpengaruh.

e. Kelebihan *Cooperatif Learning Tipe Scramble*

Kelebihan dari pembelajaran Scramble adalah sebagai berikut, menurut Shoimin:

- 1) Setiap anggota kelompok berpikiran terbuka terhadap setiap topik yang didiskusikan dalam kelompok. Setiap anggota kelompok perlu memahami bahwa setiap orang memiliki tujuan yang sama. Mereka harus saling bertukar tugas dan ide, terbuka terhadap evaluasi, dan bertukar kepemimpinan. Selain itu, setiap anggota kelompok harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk belajar bersama, dan pada akhirnya, mereka akan diharapkan untuk secara individu menilai materi yang digunakan dalam kelompok kooperatif. Hasilnya, dalam teknik ini, tidak ada yang namanya siswa yang buruk karena setiap individu diberi kesempatan untuk belajar dan mencapai keberhasilan kelompok.

- 2) Metodologi pengajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sambil belajar dan berkembang, mempelajari berbagai hal dengan cara yang tenang dan tanpa tekanan, dan tidak menjadi stres atau kesal.
- 3) Selain memperkuat kerja sama tim dan mengajarkan keterampilan saat ini, metode Scramble juga dapat meningkatkan persatuan di antara kelompok.
- 4) Materi yang diberikan dengan metode permainan tunggal biasanya sulit dipelajari dan sulit diterapkan.
- 5) Sifat kompetitif dari metode ini dapat mendorong siswa untuk belajar membaca dan menulis.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dalam model pembelajaran Kooperatif Learning tipe Scramble di penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Kerja Sama
- 2) Keadilan
- 3) Keaktifan.⁹

f. Kelemahan *Cooperatif Learning Tipe Scramble*

Menurut Shoimin adapun kelemahan model ini sebagai berikut:

- 1) Sulit dalam perencanaannya.
- 2) Perlu waktu yang cukup panjang.

⁹ Yulianti, E., & Asri, N. "Evaluasi Pembelajaran dengan Model Cooperative Learning Tipe Scramble dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 9, No. 2, (2021), 112-120.

- 3) Guru harus menerapkan pembelajaran yang sulit jika standar keberhasilannya tergantung pada kualitas materi. Menciptakan lingkungan yang menghargai pembelajaran Pasani (2018)

3. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengukur informasi atau data tentang hasil belajar siswa dan keefektifan proses pendidikan yang telah diselesaikan sebelumnya. Menurut Bloom dalam Magdalena, evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis untuk menentukan ada tidaknya perubahan dalam diri siswa pada kenyataannya dan untuk menentukan sejauh mana perubahan siswa tersebut terjadi.¹⁰

Menurut Arikunto, evaluasi pembelajaran meliputi analisis hasil belajar, penilaian proses pendidikan, dan pemberian umpan balik untuk memperbaiki pengajaran.¹¹ Tujuan pendidikan yang ingin dicapai di sekolah memiliki keterkaitan dengan materi yang dijelaskan kepada siswa dan metode yang digunakan oleh seorang guru, sejauh mana keberhasilan guru menyampaikan materi dan sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang diterima dapat diperoleh informasinya melalui adanya evaluasi. Dalam dunia pendidikan, evaluasi merupakan

¹⁰ Musarwan and Idi Warsah, “ *Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi, dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis*”, jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2 (Juli 2022), 187

¹¹ Nur Aidila, Muhammad Yoga, Eka Widyanti, “ *Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran* ”, Jurnal Bahasa dan Pendidikan, Vol.4, No.3 (Juli 2024), 286

proses penting yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data untuk mengetahui beberapa praktik terbaik bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran

a). Evaluasi Formatif

Menurut Arikunto (2010), evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan selama proses pengajaran berlangsung untuk memberikan bimbingan agar pengajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung.¹²

Evaluasi formatif juga diartikan evaluasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan melaksanakan tugas khusus bagi siswa. Evaluasi ini dilakukan oleh guru sekolah dengan cara yang diperlukan.

contoh dari evaluasi formatif salah satunya adalah diskusi Kelompok dengan diskusi kelompok ini setiap kelompok mengumpulkan informasi, setiap kelompok diharapkan mencocokkan kartu yang dibagikan oleh guru, hasil kerja kelompok diminta untuk mempresentasikan di depan kelas. Guru

¹² M. Makbul, Dewi Saputra, La Ode Ismail Ahmad, “ *Pengembangan Evaluasi Formatif Dan Sumatif* “, Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan Islam, Vol. 3, No. 1 (Tahun 2022), 99

memberikan penilaian formatif berdasarkan presentasi, mencatat masalah urutan, dan mengklarifikasi poin-poin yang mungkin belum dipahami oleh siswa.

b). Evaluasi Sumatif

Menurut Tyler (2009), Evaluasi sumatif adalah penilaian yang dilakukan di akhir program pembelajaran untuk menentukan seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai. Umumnya, penilaian ini dilakukan melalui tugas akhir atau ujian akhir.¹³

Evaluasi sumatif adalah jenis evaluasi yang dilakukan di akhir periode pembelajaran untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memberikan hasil belajar yang komprehensif bagi siswa dan menggambarkan tingkat kompetensi yang diinginkan. Secara umum, evaluasi sumatif terdiri dari ujian akhir, tugas-tugas besar, atau proyek yang mengulas materi yang telah diajarkan selama waktu pembelajaran yang bersangkutan. Hasil dari evaluasi sumatif sering kali digunakan untuk menentukan nilai akhir atau kelulusan siswa. Evaluasi sumatif bersifat final dan biasanya dilakukan setelah proses pembelajaran selesai untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kemampuan siswa. Berbeda dengan evaluasi formatif yang dilakukan selama proses

¹³ Taqiyuddin, Supardi, Lubna, “ *Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Pembelajaran Agama Islam*”, jurnal Ilmiah Profesi pendidikan, Vol. 9, No. 3, (Agustus 2024), 1941

pembelajaran berlangsung, evaluasi sumatif berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa mengerti dan memahami materi yang telah diajarkan.¹⁴

contoh dari evaluasi formatif salah satunya adalah Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

- **Soal Pilihan Ganda:** Untuk menguji pemahaman siswa terhadap konsep dasar tentang Iman kepada Hari Akhir.
- **Soal Urutan Kronologis:** Untuk menguji kemampuan siswa dalam mengingat dan menyusun urutan peristiwa yang terjadi di Hari Akhir.
- **Soal Uraian:** Untuk mengukur kedalaman pemahaman siswa tentang fase-fase Hari Akhir dan pentingnya beriman kepada Hari Akhir dalam kehidupan sehari-hari.

4. Keaktifan Siswa

a. Pengertian Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa mengacu pada partisipasi dan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pendidikan. Menurut beberapa ahli, keaktifan siswa dapat didefinisikan sebagai tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental, yang meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Kurniasih Keaktifan siswa adalah suatu kondisi yang menunjukkan seberapa besar

¹⁴ Lailati Hasanah, Vina Lasha, dan Salma Fauziah, “ *Pentingnya Penilaian Formatif Terhadap Perkembangan Siswa Sekolah Dasar*”, Vol. 6, No. 3, (Agustus 2024), 4

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik melalui interaksi dengan guru, ahli materi pelajaran, maupun materi pembelajaran.

Keaktifan siswa sangat penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran karena siswa yang aktif akan lebih mudah memahami materi yang disajikan dan dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif mereka secara lebih efektif, keterlibatan siswa sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Putri dan Widodo Keaktifan dalam belajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang sukses. Pembelajaran yang sukses harus melibatkan berbagai aktivitas, baik fisik maupun psikologis. Sebagai contoh, keaktifan belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan gaya belajar atau emosi yang mempengaruhi pembelajaran. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, keaktifan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang muncul dari respon aktif siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sebagai tanda bahwa siswa mau belajar.¹⁵

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan dalam Keaktifan siswa di penelitian ini, sebagai berikut: fokus, antusias, bertanya, diskusi.

¹⁵ Nur Rokhanah, Asri Widowati, and Eko Hari Sutanto, "Peningkatan Keaktifan Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement", *Jurnal Ilmu Pendidikan research & learning in Education*, Vol. 3 No. 5, (Tahun 2021), 3174

5. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Darsono, Secara umum, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang mengakibatkan seseorang berubah persepsinya terhadap dirinya sendiri. Dengan pengertian ini, pendidikan dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian ini, dapat dipahami bahwa pendidikan memerlukan hubungan yang erat dan saling menghargai antara guru dan siswa; hubungan ini dicontohkan dengan proses pengajaran yang dilakukan oleh siswa dan bukan oleh guru itu sendiri. Konsep seperti ini memberikan penekanan pada pentingnya hasil belajar yang lebih terkait erat dengan perilaku peserta didik, sehingga proses peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁶

b. Pengertian Aqidah

Aqidah adalah sebuah pengetahuan yang mengajarkan tentang kepercayaan dan moralitas yang harus dijunjung tinggi oleh semua orang, terutama umat Islam. Dengan demikian, pengajaran aqidah dapat disimpulkan sebagai tugas yang diberikan oleh seorang guru kepada seorang murid agar murid tersebut dapat dengan mudah memperoleh

¹⁶ Ubabuddin “*Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*”, Jurnal ilmiah Edukatif, vol. 5, No. 1, DOI: 10.37567/jie.v5i1.53, (Juni 2020), 21

pengetahuan, terutama pengetahuan tentang moralitas dan etika yang harus dipraktekkan oleh setiap Muslim.

Pendidikan pertama yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya adalah pendidikan agama, dan ini dimulai sejak anak keluar dari sarangnya. Segini mungkin anak harus mendapatkan pendidikan aqidah, sehingga ketika ia beranjak dewasa dan menjadi anak yang dewasa, ia akan memiliki aqidah yang kuat. Aqidah tidak hanya dipahami dari sudut pandang hukum Ilahi, tetapi juga dipahami dari sudut pandang kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan kewajiban yang telah ditetapkan Allah bagi ciptaan-Nya. Oleh karena itu, para pendidik harus menanamkan pengetahuan tentang aqidah karena dalam kehidupan ini, yang dapat menciptakan sesuatu hanyalah Allah SWT.¹⁷

c. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah salah satu komponen dasar dari sifat manusia, dan bertahannya akhlak dalam berbagai bentuk suku-bangsa dijamin oleh adanya keberagaman. “Setiap anggota masyarakat memiliki rasa memiliki yang dikomunikasikan kepada setiap individu di dalamnya”. Zakariya Ibrahim menyatakan, “Tidaklah terjamin bahwa masyarakat manusia tunduk pada berbagai norma masyarakat yang beragam dan zaman akhlak yang sangat berbeda.”

¹⁷ Hidayat, Wulandari, and Matondang, “Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia SD”, *Jurnal Al-urwatul wutsqa*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2022), 112

Namun, tinjauan terhadap banyak penelitian antropologi baru-baru ini menunjukkan kepada kita bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam jenis-jenis akhlak yang ada. Oleh karena itu, standar akhlak dalam satu hakikat yang sama, yaitu akhlak karimah, itulah yang dibicarakan di sini: asas-asas yang mendasari akhlak yang dimaksud, serta peradaban dan tatanan sosial yang membentuk akhlak dan menjadikannya sebagai ciri khas dari setiap peradaban yang ada.

Dalam pendidikan Islam, akhlak dianggap sebagai salah satu aspek terpenting dalam Islam, terutama karena tujuan utama Nabi Muhammad (SAW) adalah untuk melindungi hak-hak asasi manusia. Sebagaimana dinyatakan dalam pernyataannya, “Saya bertekad untuk menyucikan akhlak saya.” Bukhari, HR. Ini adalah alasan di balik Islam, yang merupakan agama yang juga berfokus pada instruksi moral manusia. Sedangkan individu yang telah menjadi Muslim dituntut untuk menjaga integritasnya. Secara terpisah, selama fase pertama transisi, tujuannya adalah untuk memperkuat keadaan saat ini, yaitu hukum Islam untuk memilih hukum yang lebih benar.

Oleh karena itu, terkadang akhlak menjadi komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan mereka yang tidak terlalu populer pun bisa jadi memiliki penilaian yang baik di masyarakat. Karena banyak orang di masyarakat saat ini tidak

mementingkan untuk kepercayaan dan lebih mementingkan akhlak seseorang dan perilaku seseorang.¹⁸

d. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pengertian pembelajaran akidah akhlak adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar tentang hal-hal yang wajib diimani oleh umat Islam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik bersikap dan bertingkah laku dengan berpedoman pada Al Qur'an dan Al Hadits.

Sebagai contoh, pendidikan akidah akhlak adalah jenis pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang lugas untuk membantu orang menjadi lebih sadar akan kehendak Allah SWT bagi mereka. Studi ini dikenal sebagai pendidikan keimanan. Selain itu, kurikulum akidah akhlak termasuk salah satu bagian dari kurikulum umum diajarkan di MIS As Sidiq, yang berfokus pada pengajaran berbagai materi pelajaran, termasuk keagamaan.¹⁹

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hal ini, diyakini bahwa data yang relevan harus digunakan untuk mendukung dan memperjelas para peneliti. Di bawah bimbingan pendukung para peneliti yang relevan. Sehubungan dengan masalah yang

¹⁸ Sabila, "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)", Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol. 3, No. 2, DOI: 10.23971/njppi.v3, (Desember 2019), 78

¹⁹ Nursahrianti "Perspektif Guru Pai Terhadap Pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Pada SD negeri Parepare)", Jurnal Al-Qayyimah, Vol. 5, No. 1, (Juni 2022), 86

diteliti, berikut ini studi yang dilakukan peneliti terdahulu yang dilaksanakan oleh:

1. Pada penelitian Azizah 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Inpres Baru Palu Barat”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data, Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Analisa data meliputi reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi data. Adapun tujuan peneliti ini yaitu Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble. Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada aktifitas belajar siswa sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Azizah berfokus kepada meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Pada penelitian Yandeka Putri Meilani 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII di MTS Al-Qur’an harsallakum Kota Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data meliputi reduksi Data, Model data, Penarikan/verifikasi Kesimpulan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan model

pembelajaran kooperatif (*cooperatif Learning*) dan faktor pendukung sama faktor penghambatnya. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu sama-sama membahas model pembelajaran kooperatif (*cooperatif Learnig*). Perbedaannya model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif learnig*) peneliti berfokus pada dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble Terhadap aktifitas belajar siswa sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Yandeka Putri Meilani yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*).

3. Pada penelitian Joko Suprianto 2022 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning untuk Peningkatan Terhadap materi Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas 9 SMPN 1 SIMAN”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Teknik penelitian pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisa data meliputi reduksi Data, Model data, Penarikan/verifikasi Kesimpulan. Persamaannya dengan peneliti yang digunakan peneliti ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif Learning. Perbedaannya model pembelajaran kooperatif peneliti berfokus kepada penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe scramble sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Joko Suprianto hanya menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif learning. Dan juga peneliti yang digunakan peneliti ini yaitu terfokus pada mata pembelajaran Akidah Akhlak sedangkan peneliti yang dilakukan oleh Joko Suprianto pada mata pembelajaran IPS.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Pemahaman yang melibatkan analisis menyeluruh terhadap objek penelitian yang diuji. Penelitian kualitatif terhadap subjek yang diteliti merupakan salah satu metode untuk memahami seseorang, berkomunikasi, berinteraksi, dan memahami bahasa dan kebiasaan subjek dan dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan cara membuat gambaran menyeluruh dan terperinci yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, mengilustrasikan kesimpulan yang keliru yang diambil dari sumber data, dan melakukan penelitian pada latar yang nyaman.²⁰ Selain itu, penelitian kualitatif juga digambarkan sebagai proses penelitian dengan tujuan untuk memberikan analisis, observasi, interaksi sosial, sikap, penelitian individu, dan kelompok. Menyediakan ruang yang aman untuk mendiskusikan isu-isu yang muncul, termasuk informasi yang paling penting dari dokumen, analisis dokumen, dan informasi penting yang diperoleh selama di lapangan.²¹

Dalam jenis penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan tidak

²⁰ Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif", Jurnal Kajian Ilmiah Mata kuliah Umum, Vol. 21, No. 1, DOI: 10.21831/hum.v21i1.38075, (Tahun 2021), 35-36

²¹ Agus Riyan Oktor dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi pada Program Sarjana (S1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Rejang lebung: Andhra Grafika, 2023), 13

menghasilkan data berupa angka-angka, melainkan temuan-temuan yang menggambarkan sesuatu yang menggambarkan subjek dengan sangat detail. Penelitian kualitatif adalah penyelidikan yang dilakukan dalam keadaan sebenarnya. Karena peneliti adalah alat utama dalam penelitian kualitatif, penting bagi mereka untuk memiliki landasan teori yang kuat dan sumber daya yang cukup untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan penyelidikan, menganalisis data, dan membangun objek yang tidak jelas atau memerlukan penjelasan lebih lanjut. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelitian lanjutan untuk memastikan bahwa data yang dapat dipercaya dikumpulkan dari sumbernya.

B. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan di sini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai populasi atau objek yang diteliti. Setiap subjek memiliki gagasan, yang biasanya berupa hipotesis, dan kerangka konseptual. Melalui conceptual skew (disebut juga landasan teori), peneliti mengoperasionalkan konsep-konsep yang menghasilkan variabel-variabel dan indikator-indikator yang sesuai.²²

Deskriptif mengacu pada suatu topik permasalahan yang mendorong peneliti untuk menyelidiki atau menganalisis situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, mendetail, dan mendalam. Analisis data deskriptif menggunakan format gambar, kata-kata, dan non-angka. Data diperoleh

²² Sidiq, Ag, and Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan."

melalui wawancara mendalam. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada teori postpositivisme karena berguna untuk meneliti kondisi tempat kerja yang realistis. Karena metode penelitian kualitatif meliputi observasi pengamat, analisis studi kasus, pengumpulan data secara purposive dan snowball, analisis data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan lebih menekankan pada makna.²³

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIS As-Sidiq Giriyo Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas. Waktu peneliti akan berlangsung pada tanggal 12 Agustus s.d 12 November 2024. Peneliti melakukan penelitian ini di sekolah MIS As-Sidiq giriyo Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Penerapan Model *cooperatif Learning Tipe Scramble* Terhadap Keaktifan Siswa dikelas V.

D. Subjek Penelitian

Sebagai contoh, data temporal untuk variabel yang muncul sebagai subjek penelitian adalah orang. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik untuk mencocokkan data sampel dengan populasi target. Banyak tantangan yang dihadapi oleh para peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisis data. Informasi berkaitan erat dengan penelitian karena berfungsi sebagai sumber utama dan sumber data bagi para

²³ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”

peneliti. Subjek untuk penelitian ini menggunakan coretan, jurnal, dan makalah akademis dengan topik yang terkait dengan studi yang relevan.

Karena sifat penelitian yang kualitatif, hasil yang diperoleh dari literatur dapat digunakan sebagai instrumen penulisan atau sebagai sumber data. S. Margono menyatakan bahwa tingkat kegagalan instrumen utama di seluruh peneliti adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan instrumen (alat) utama dalam pengumpulan data. Penelitian kualitatif menggunakan catatan peneliti atau pendapat orang lain sebagai alat pengumpul data utama. Hal ini untuk memudahkan dalam menerapkan hukum pada pernyataan-pernyataan yang ada di lapangan. Tujuan Penelitian secara umum, tujuan objek penelitian adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan valid dari lokasi penelitian, yang ditunjukkan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Subjek penelitian ini adalah observasi dan wawancara kepada Sri Wahyuni, selaku guru akidah akhlak dikelas V. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan skripsi, jurnal, dan karya-karya ilmiah lainnya yang membahas topik yang berkaitan sebagai bahan penelitian yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka teknik yang paling penting di lapangan adalah pengumpulan data. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁴ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (kondisi yang nyaman), dengan menggunakan data primer dan teknik-teknik pengumpulan data yang lebih banyak, seperti observasi berperanserta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Koentjaraningrat dalam Ni'matzahroh, melakukan observasi memiliki tujuan yang lebih dari sekedar mencatat tindakan atau kejadian tertentu. Tidak seperti yang dilakukan oleh para ilmuwan yang secara menyeluruh digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau data yang sesuai dengan tuntutan penelitian ilmiah tanpa harus mengeluarkan biaya untuk tenaga ahli.

Pada saat observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan sekolah MIS AS Sidiq Kabupaten Musi Rawas yang salah satu gurunya menggunakan model pembelajaran *cooperatif tipe scramble* di pembelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti mengamati proses guru dalam langkah-langkah menggunakan model *cooperatif learning tipe scramble* dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi sebagai instrumen pengumpulan data.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm, 296

2. Wawancara

Dalam Sugiyono, Esterberg menjelaskan beberapa jenis wawancara yang berbeda, termasuk wawancara terstruktur, yang berarti bahwa wawancara tersebut telah memiliki instrumen dan jawaban yang telah tersusun secara sistematis. Di sisi lain, wawancara semistruktur digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mudah diakses dan kurang terstruktur; dengan kata lain, wawancara ini digunakan oleh peneliti yang tidak menggunakan model wawancara yang sudah ada sebelumnya yang telah diperiksa dan diorganisir secara menyeluruh untuk tujuan pengumpulan data.

Teknik wawancara juga dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada subjek yang menjadi sasaran penelitian tatap muka. Wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur dapat dilakukan secara tatap muka maupun menggunakan sistem jarak jauh (online).

Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, di antaranya adalah sebagai berikut, seperti yang dijelaskan oleh Esterberg:²⁵

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, seperti pertanyaan-pertanyaan, untuk memandu peneliti ketika mereka membutuhkan informasi tentang apa yang akan diperoleh dari data.

²⁵ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 61

- b. Wawancara semi-terstruktur dilakukan lebih bebas daripada wawancara terstruktur karena formalitasnya yang tidak teratur. Jenis wawancara ini juga termasuk dalam jenis wawancara mendalam, dengan tujuan untuk memecahkan masalah dengan cara yang lebih tepat.
- c. Wawancara non-struktural adalah wawancara yang bebas dan tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk lebih memahami situasi yang kompleks di mana pihak-pihak yang terlibat dalam wawancara diharapkan memiliki pemahaman dan identitas. Struktur dalam wawancara tercermin dalam dasar wawancara, di mana peneliti tidak menggunakan metode pengumpulan data wawancara yang sistematis dan mendalam.²⁶ Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan metode wawancara yang mendalam (terstruktur) untuk pengumpulan data dengan fokus pada studi kasus, sehingga jawaban yang tersedia dapat secara efektif menjawab kebutuhan data penelitian. Pada proses wawancara ini, peneliti akan mencari informasi dari guru, siswa, dan pihak-pihak yang terkait dengan penerapan model *cooperatif learning tipe scramble* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MIS As-Sidiq.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 304

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi melalui penelitian dan pekerjaan sampingan. Dokumentasi adalah sebuah karya yang sedang dipelajari. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau tulisan monumental seseorang.²⁷ Selain itu, hasil penelitian akan menjadi lebih kredibel jika didukung oleh foto-foto atau esai akademis dan seni yang telah dipublikasikan sebelumnya. Dokumentasi dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari laporan dengan menggunakan foto.²⁸

F. Teknik Analisis Data

Prosedur metode untuk mengumpulkan data dan mengorganisasikannya dengan menggunakan wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain agar dapat dianalisis dan di bagikan dengan orang lain, yang juga dikenal sebagai analisis data.²⁹ Metode analisis yang digunakan oleh penulis untuk penelitian ini adalah analisis data non-statistik. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang tidak dapat ditingkatkan dengan angka-angka.

Sebuah analisis, atau penarikan kesimpulan dari isi, menggunakan data faktual dan dokumenter. Hal ini menyoroti keinginan peneliti untuk menganalisis studi yang telah selesai dan membandingkannya dengan satu

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 314

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 315

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 319

jurnal, satu skripsi, atau bahkan karya tulis akademis lainnya tentang topik yang berkaitan dengan subjek saat ini. Setelah dilakukan analisis dan pengumpulan data dari penelitian, data yang akan dianalisis dan dikaji akan dikategorikan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Berikut prosedur yang digunakan untuk memberikan hasil data dari penelitian ini:

1. Reduksi data

Reduksi data melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan evaluasi data yang berasal dari catatan lapangan sehingga data lebih konsisten, abstrak, dan dapat diubah. Menganalisis secara menyeluruh, mengklasifikasikan, mengevaluasi, membuat informasi yang tidak relevan, dan mengorganisir data sehingga langkah terakhir dalam pemrosesan data dapat diidentifikasi dan diverifikasi. Semua informasi yang terkait dengan penelitian yang memberikan ringkasan yang spesifik dan memfasilitasi proses pengumpulan data yang paling efisien dikirim ke proses reduksi data. Akan ada lebih semakin banyak data yang terkumpul jika penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang lama.³⁰

2. Penyajian data

Analisis data adalah proses menganalisis data setelah reduksi data. Penyajian data adalah proses menggunakan bahan referensi berkualitas

³⁰ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 43

tinggi untuk memberikan analisis (rekomendasi) dan rekomendasi (tindakan). Salah satu metode yang paling sering digunakan adalah teks naratif yang digunakan. Data dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik seperti grafik sederhana, ringkasan, korelasi lintas kategori, dan lain-lain. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menyesuaikan pekerjaan di kemudian hari berdasarkan apa yang dipahami dengan menganalisis data. Peneliti bekerja keras untuk mengumpulkan data yang relevan untuk penelitian ini sehingga informasi yang terkumpul memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tidak semua data disajikan dengan cara yang naratif. Di sisi lain, proses analisis yang ketat diterapkan sampai pada titik di mana kesimpulan dicapai.³¹

3. Penarikan simpulan

Langkah ini melibatkan pembuatan laporan berdasarkan semua data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Hasil dan verifikasi yang dilaporkan masih bersifat sementara dan dapat ditinjau ulang jika data tidak menjadi bukti yang kuat jika disertakan dalam pengumpulan data berikutnya. Namun, jika pertanyaan awal diverifikasi oleh sumber yang jujur dan dapat dipercaya saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka hasilnya dapat dipercaya.³²

³¹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 45

³² Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 163-171

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data peneliti, peneliti menggunakan triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi mengacu pada penggunaan lebih dari satu metode, sumber data, atau perspektif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan validitas dan kemajuan penelitian dengan mengurangi potensi bias yang dapat muncul dari penggunaan satu metode atau sumber saja. triangulasi yang digunakan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber:

Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan sumber data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama, dan dapat mengecek data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber yang diperoleh.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber datanya adalah kepala sekolah, wali kelas dan siswa kelas V MIS As-Sidiq.

b. Triangulasi Teknik:

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan sampel yang sama namun dengan metode yang berbeda. Sebagai contoh, peneliti melakukan studi kelompok secara diam-diam dengan partisipan, dan kemudian peneliti melakukan investigasi dengan menganalisis strategi pencatatan terbimbing yang digunakan di kelas.

Teknik triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hal-hal yang serupa dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan memeriksa hasil wawancara (kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas V) yang berhubungan dengan penerapan model kooperatif learning tipe scramble terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas V di MIS As-Sidiq kabupaten musi rawas untuk kemudian di periksa dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Salah satu cara untuk melakukan triangulasi waktu adalah dengan memiliki waktu yang cukup untuk mengumpulkan informasi secara komprehensif sehingga lebih banyak data yang dapat diperoleh. Hal ini dikarenakan jumlah data yang dievaluasi pada waktu tertentu sering kali bervariasi. Untuk itu, jika data yang diperoleh dalam periode waktu tertentu tidak dapat diandalkan, peneliti harus memverifikasi informasi yang diberikan oleh informan. Triangulasi teknik dan rangkuman adalah dua metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Sekolah

1. Profil Sekolah

NSM : 111216050033
NPSN : 60730093
Nama Madrasah : MI As-Sidiq Giriyo
Status Madrasah : Swasta
Waktu Belajar : 07.30 WIB – 12.15 WIB
Lokasi Madrasah : Jl. Srikandi Ds. Giriyo Kec. Jayaloka Kab. Musi Rawas

Mi As-Sidiq Giriyo yang beralamat di Jalan Srikandi Dusun Sukorejo Desa Giriyo Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas berdiri pada tahun 2010 dan mengalami perubahan pada tahun 2012. MI As-Sidiq Giriyo pada awal berdirinya bernama “Yayasan As Sidiq Jayaloka”, pada tanggal 29 Desember 2012 menjadi MIS As-Sidiq Giriyo di atas tanah yang dihibahkan oleh para sesepuh di Desa Giriyo.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIS As-Sidiq

Visi: “ Terwujudnya peserta didik yang cerdas, berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan ”

¹ Dokumen Profil MI As-Sidiq Giriyo

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- a. Unggul dalam pengembangan kurikulum
- b. Unggul dalam proses pembelajaran
- c. Unggul dalam proses kelulusan
- d. Unggul dalam amaliah keagamaan
- e. Unggul dalam sumber daya manusia
- f. Unggul dalam sarana prasarana
- g. Unggul dalam pengelolaan pendidikan
- h. Unggul dalam prestasi akademik
- i. Unggul dalam prestasi non akademik
- j. Unggul dalam ilmu dan taqwa
- k. Unggul dalam keterampilan

Berdasarkan visi dan indikator visi diatas, maka Misi Pendidikan di MI As-Sidiq Giriyo dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran
- b. Membangun lingkungan Madrasah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di Madrasah

- c. Membangun lingkungan Madrasah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong
- d. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik
- e. Mengembangkan program Madrasah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi
- f. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua

Sesuai acuan pada visi dan misi, tujuan yang diharapkan oleh MIS As-Sidiq dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi Madrasah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:²

1. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun kedepan)
 - a. Mengoptimalkan sarana prasarana Madrasah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar
 - b. Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi
 - c. Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah

² Dokumen Profil MI AS-Sidiq Giriyo

- d. Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial
 - e. Merancang program Madrasah untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat
 - f. Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah
 - g. Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga Madrasah
 - h. Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas
 - i. Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi
 - j. Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya
2. Tujuan jangka Menengah (2-3 Tahun)
- a. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya
 - b. Madrasah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi
 - c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek
 - d. Membudayakan Gerakan Kebersihan Sebagian dari iman
 - e. Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah

- f. Melakukan Kerjasama dengan *stakeholder* daerah untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya lokal
 - g. Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupan
 - h. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat, minat dan potensi peserta didik
3. Tujuan Jangka Panjang
- a. Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas Madrasah
 - b. Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati
 - c. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi
 - d. Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal
 - e. Menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk melengkapi program Madrasah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat bakat peserta didik
 - f. Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap dilingkungan Madrasah
 - g. Membangun budaya dan kultur Madrasah yang kompetitif yang positif

- h. Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, minat dan bakat peserta didik

3. Data Pendidik MIS As-Sidiq

Tabel 4.1 Data Pendidik MIS As-Sidiq

No.	Nama	L/P	Status	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Yupi Widrati, S.Pd.I	P	Honorer	S1	Kepala Madrasah
2.	Novi Jangsari	L	Honorer	SMA	Operator Madrasah
3.	Tiara Bella Octalia, S.Si	P	Honorer	S1	Guru Kelas
4.	Sri Wahyuni, S.Pd	P	Honorer	S1	Guru Kelas
5.	Ega Puja Sekarwati	P	Honorer	SMA	Guru Kelas
6.	Dwi Mulyadi, S.Pd.I	L	Sertifikasi	S1	Guru Kelas
7.	Siti Masruroh, S.Pd	P	Honorer	S1	Guru Kelas
8.	Ranty Nanda Putri, S.Pd	P	Honorer	S1	Guru Kelas
9.	Endriyana, S.Pd	L	Honorer	S1	Guru Mapel
10.	Dini Partiw	P	Honorer	SMA	Guru Ekstrakurikuler
11.	Muhammad Riyanto Efendi	L	Honorer	SMA	Guru Pramuka
12.	Umi Khasanah, Al Hafizh	P	Honorer	SMA	Guru Tahfizh

Sumber: Dokumentasi dari MIS As-Sidiq

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MIS As-Sidiq

No.	Jenis Identitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang TU	1
3.	Ruang UKS	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang BK	1
6.	Ruang Pramuka	1
7.	Mushola	1

8.	Halaman	1
9.	Gerbang	1
10.	Ruang Belajar	6
11.	Perpustakaan	1
12.	WC Kepala Madrasah	1
13.	WC Guru	1
14.	WC Siswa	1
15.	Printer	2
16.	Infocus	1
17.	Kursi Tamu	4
18.	Komputer	8
19.	Laptop	2
	Jumlah	36

Sumber: Dokumentasi dari Mis As-Sidiq

5. Keadaan Guru dan Siswa MIS As-Sidiq

Tabel 4.3 Keadaan Guru MIS As Sidiq

No	Nama	Jenis Guru	Pendi dikan	Tugas Mengajar
1.	Yupi Widrati, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1	-
2.	Ranty Nanda Putri, S.Pd	Guru Kelas	S1	Kelas 1
3.	Ega Puja Sekarwati	Guru Kelas	SMA	Kelas 2
4.	Siti Masruroh, S.Pd	Guru Kelas	S1	Kelas 3
5.	Dwi Mulyadi, S.Pd.I	Guru Kelas	S1	Kelas 4
6.	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas	S1	Kelas 5
7.	Tiara Bella Octalia, S.Si	Guru Kelas	S1	Kelas 6
8.	Endriyana, S.Pd	Guru PJOK	S1	Kelas 1-6
9.	Novi Jangsari	Operator	SMA	-
10.	Dini Partiw	Guru Ekstrakulikuler	SMA	-
11.	Muhammad Riyanto Efendi	Guru Pramuka	SMA	-
12.	Umi Khasanah, Al Hafizh	Guru Tahfizh		-

Sumber: Dokumentasi dari MIS As-Sidiq

Tabel 4.4 Data Siswa MIS As-Sidiq

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas I	8	6	14
2.	Kelas II	10	9	19
3.	Kelas III	16	12	28
4.	Kelas IV	10	9	19
5.	Kelas V	7	10	17
6.	Kelas VI	15	17	32
Total		66	63	129

Sumber: Dokumentasi dari MIS As-Sidiq

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

1. Proses Penelitian

a. Surat Permohonan izin Penelitian

Surat ini dibuat dari kampus IAIN Curup untuk dituju kepada kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (ktsp) di Kabupaten Musi Rawas. Surat ini dibuat pada tanggal 12 Agustus 2024.

b. Surat Rekomendasi Penelitian

Surat ini dibuat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (ktsp) dikabupaten musu rawas yang dimana dituju kepada sekolah MIS As-Sidiq. Surat ini dibuat pada tanggal 20 Agustus 2024.

c. Izin Penelitian di Sekolah

Surat dari PTSP diberikan kepada sekolah yang akan diteliti. Surat ini sebagai bukti bahwa peneliti sudah dapat izin dari kampus dan dari PTSP. Hal ini menguat bahwa peneliti diizinkan untuk meneliti disekolah ini.

2. Penelitian

Penelitian adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mencari, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dengan tujuan menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah. Penelitian dapat dilakukan di berbagai disiplin ilmu dan biasanya melibatkan metode terstruktur, seperti mengumpulkan data kualitatif.³

Proses penelitian ini memiliki beberapa tahap dalam penelitian disekolah MIS As-Sidiq, antara lain yaitu Wawancara kepada Kepala sekolah, Guru Kelas dan siswa kelas V. Setelah itu peneliti juga melakukan observasi dikelas V yang dimana guru menerapkan model *coperatif learning tipe scramble* dan melakukan Dokumentasi sebagai pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian

Penulis menyajikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas. Dengan jumlah siswa 17 orang. Penelitian ini diawali dengan observasi terhadap guru aqidah akhlak dalam proses belajar mengajar dan observasi terhadap siswa dalam kelas.

³ Sukmadinata, N. S. *Penelitian dan Pengembangan dalam Pendidikan*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 23, No 1, (2019), 15-27.

1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* dikelas V di MIS As-Sidiq Kecamatan Musi Rawas

Berdasarkan Observasi Persiapan yang dilakukan oleh guru kelas V sebelum pengajaran dimulai adalah membuat RPP. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tujuan dari perencanaan kegiatan dalam proses pembelajaran adalah untuk mengidentifikasi berbagai kegiatan yang akan dilakukan di dalam kelas dalam kaitannya dengan tujuan proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana proses pembelajaran. Berikut adalah penjelasannya:

a. Membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Hal pertama yang dilakukan oleh seorang guru adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang meliputi pembuatan rencana pembelajaran yang mencakup identifikasi mata pelajaran, kompetensi mengajar, kompetensi dasar (KD) dan kompetensi inti (KI), indikator pencapaian kompetensi, identitas mata pelajaran, kelas, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, model pembelajaran, hasil pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran.

Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, guru harus menekankan pentingnya pengalaman belajar yang baik atau ketat. Dengan ini guru juga memudahkan dalam menerapkan

model ini. ini juga dapat memudahkan siswa untuk memahami dan mengikuti proses belajar yang tepat saat menyelesaikan tugas mereka. Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru aqidah akhlak kelas V yaitu Sri Wahyuni.S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Dengan menyusun RPP secara hati-hati, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang terorganisir dan efektif di mana siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. RPP yang dikelola dengan baik juga membantu guru mengelola waktu dan sumber daya secara efisien.”

Hal ini juga dapat dikemukakan oleh guru aqidah akhlak kelas V bahwa ada beberapa penting dalam membuat RPP dari hasil wawancara peneliti dengan Sri Wahyuni S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat RPP adalah tujuan pembelajaran, kurikulum, menilai kesiapan siswa, dan membuat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model, strategi, metode, dan media yang sesuai dengan kemampuan siswa.”⁴

Hal ini juga dapat dikemukakan oleh kepala sekolah ada beberapa penting menilai kualitas RPP guru dari hasil wawancara peneliti dengan Yupi Widrati S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Kualitas RPP itu bisa dinilai dari dimana guru itu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan pertama, inteksi siswa atau latar belakang siswa, yang kedua daya dukung yang dimiliki madrasah dengan itu guru bisa menggabungkan kedua itu untuk memilih metode, kemudian guru itu baru menuangkannya di dalam RPP.”⁵

⁴ Sri Wahyuni, Wawancara Pada Tanggal 04 September 2024

⁵ Yupi Widrati. Wawancara Pada Tanggal 04 September 2024

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa Pembuatan RPP sangat penting dilakukan saat melaksanakan proses mengajar. Selain itu, RPP disesuaikan berdasarkan karakteristik siswa atau kemampuannya untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang akan ditempuh. Untuk itu, guru harus membuat RPP yang akan dilakukan oleh guru.

b. Memilih Metode

Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru, guru juga memiliki metode pengajaran yang efektif yang mereka gunakan selama proses pembelajaran. Dengan penggunaan metode pengajaran yang menarik, guru dapat menyesuaikan pelajaran dengan minat dan gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Kedua, berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru aqidah akhlak kelas V ada proses dari rpp yaitu pemilihan metode mengajar. Bahwa dalam memilih metode mengajar ada beberapa penting dalam memilih metode dari hasil wawancara peneliti dengan Sri Wahyuni S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Memilih metode pengajaran yang efektif mengharuskan guru untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang siswa dengan ini guru melakukan pelajaran dengan menyesuaikan minat dan gaya belajar siswa. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi menyenangkan, relevan, dan menarik.”⁶

⁶ Sri Wahyuni, Wawancara Pada Tanggal 04 September 2024

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan dengan menggunakan metode pengajaran yang efektif dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi di kelas dengan cara yang aktif dan menarik.

c. Memilih Media

Ada media yang digunakan guru kelas V, yaitu kartu yang akan digunakan untuk menyelesaikan tugas selama proses pengajaran dan juga menyiapkan buku pembelajaran sebagai, alat bantu pembelajaran.

“Menurut ibu, kita harus memahami latar belakang dan gaya belajar siswa agar siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran tanpa merasa frustrasi atau tidak menyenangkan.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa ketika membuat media, pertimbangan harus disesuaikan pada kemampuan dan minat siswa sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mereka semua dapat merasa didukung selama proses tersebut.

d. Pemilihan kata dan konsep

Selain itu, guru memilih kata-kata dan konsep untuk proses pengajaran kata-kata dan konsep ini juga digunakan dengan cara yang lugas sehingga siswa dapat memahami materi. Hal ini dapat dikemukakan oleh guru aqidah akhlak kelas V bahwa beberapa penting dalam memilih kata dan konsep dari hasil wawancara peneliti dengan Sri Wahyuni S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru, kita harus menggunakan kosakata dan konsep yang tepat untuk siswa. Kita juga harus menyesuaikan kosakata dengan tingkat pemahaman siswa daripada menggunakan kata-kata yang tidak mereka pahami atau tidak sesuai dengan kemampuan bahasa mereka.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa Siswa akan lebih cepat memahami materi yang dijelaskan oleh guru jika guru memilih kata dan konsep yang mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model *cooperatif learning tipe scramble* di kelas V adalah Jika guru menyusun RPP dengan baik, maka akan memudahkan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran model *cooperatif learning tipe Scramble*. Hal ini juga dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang efektif, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Selain itu, para guru menggunakan metode yang menarik untuk memastikan bahwa siswa belajar dengan cara yang menarik. Selain itu, memilih media yang sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa akan membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih aktif dan antusias. Oleh karena itu, guru juga harus gigih dalam upaya mereka untuk membantu siswa memperoleh kata-kata dan konsep sehingga selama di kelas, siswa akan lebih mahir dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru mereka.

⁷ Sri Wahyuni, Wawancara Pada Tanggal 04 September 2024

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* di Kelas V

Perencanaan model kooperatif learning tipe scramble merupakan jenis pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa dapat bekerja sama untuk saling berbagi ide. Dalam perencanaan pembelajaran ini, pertanyaan juga dicocokkan dengan jawaban sehingga siswa dapat berdiskusi, berkolaborasi, dan menarik kesimpulan dari hasil pencocokan jawaban dengan pertanyaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan model *cooperatif Learning Tipe Scramble* melalui langkah-langkah yaitu:

a. Kegiatan Awal/Pendahuluan

Hasil observasi bagaimana guru menggunakan model *cooperatif learning tipe scramble* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V, Rabu 11 September 2024 Pukul 10.00 WIB yaitu pada kegiatan ini guru menyiapkan: (1) Guru mengucapkan salam untuk memulai kegiatan, (2) Pengajar menyiapkan kondisi kelas untuk belajar, (3) Pengajar mendata siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk, (4) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, (5) Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan dan menyampaikannya secara ringkas mengenai kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang akan diberikan nantinya.⁸

⁸ Observasi pada tanggal Rabu 11 September 2024

b. Kegiatan Inti

1) Membuat Kartu Soal

Hasil observasi bagaimana proses guru menggunakan model *cooperatif learning tipe scramble* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V, Rabu 11 September 2024 Pukul 10.00 WIB yaitu kegiatan inti ini menggunakan model *cooperatif Learning tipe scramble* untuk menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode mengajar, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kelas. Dalam model *cooperatif learning tipe scramble* ini, guru membuat kartu soal berdasarkan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. kartu soal tersebut juga harus dibuat dengan jelas agar dapat dimengerti oleh siswa. Hal ini dapat dikemukakan oleh guru aqidah akhlak kelas V bahwa beberapa pentingnya membuat kartu soal yang menarik dari hasil wawancara peneliti dengan Sri Wahyuni S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Untuk membuat rencana pembelajaran yang menarik untuk model *cooperatif learning tipe scramble*, guru perlu memiliki materi yang relevan dalam berbagai format. Misalnya, gunakan gambar, bagan, teks, atau skenario yang dapat memicu diskusi dan pemecahan masalah, dan jangan ragu untuk menyelaraskannya dengan materi yang akan dibahas.”



Gambar 4.1

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa Sangat penting untuk membuat rencana pembelajaran yang menarik agar merangsang siswa dapat aktif dalam belajar dan menyenangkan.

Wawancara tersebut diperkuat oleh siswa yang bernama Cahyaningrum Dwi Sekiyan anak murid di kelas V yang menyatakan bahwa:

“Biasanya Bu Yuni menggunakan gambar dan teks untuk kami membuat belajar lebih fokus dan kartu soal yang menarik.”⁹

2) Membuat Kartu Jawaban

Selain itu, guru membuat kartu jawaban untuk membantu mencocokkan kartu yang dimaksud. Guru juga membuat kartu jawaban yang mencolok secara visual, sehingga siswa dapat memahami cara membedakan dengan kartu soal dan kartu jawaban. Hal ini dapat dikemukakan oleh guru aqidah akhlak kelas V bahwa beberapa pentingnya membuat kartu jawaban

⁹ Cahyaningrum Dwi Sekiyan, Wawancara Pada Tanggal 04 September 2024

yang menarik dari hasil wawancara peneliti dengan Sri Wahyuni S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Guru dapat menggunakan jenis huruf, gambar, dan warna yang berbeda untuk membuat kartu jawaban yang menarik secara visual yang dapat mewakili jenis atau kategori jawaban yang berbeda dengan lebih baik. Tata letak kartu jawaban perlu dipertimbangkan dengan cermat agar menarik secara visual dan memudahkan siswa dalam mengidentifikasi dan mencocokkan kartu jawaban dengan kartu soal.”¹⁰



Gambar 4.2

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa dengan membuat kartu jawaban juga harus berbeda dengan kartu soal dengan ini agar siswa dapat membedakannya, dan juga kartu soal dirancang dengan baik agar menjadi kartu yang menarik.

Wawancara tersebut diperkuat oleh siswa yang bernama Nafis Mau Lida Sari anak murid di kelas V yang menyatakan bahwa:

“Ibu yuni juga membagikan kartu jawaban yang berbeda sama kartu soal jadi membuat kami bisa membedakan kartu tersebut”¹¹

¹⁰ Sri Wahyuni, Wawancara Pada Tanggal 04 September 2024

¹¹ Nafis Mau Lida Sari, Wawancara Pada Tanggal 04 September 2024

3) Memanfaatkan Materi

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperatif learning tipe scramble* ini, guru juga memanfaatkan materi yang tersedia agar siswa mendapatkan materi yang tepat saat mencocokkan kartu-kartu mereka. Hal ini dapat dikemukakan oleh guru aqidah akhlak kelas V bahwa beberapa pentingnya membuat kartu jawaban yang menarik dari hasil wawancara peneliti dengan Sri Wahyuni S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Untuk memanfaatkan materi secara efektif dan efisien, guru dapat memastikan bahwa materi yang digunakan pada kartu soal dan kartu jawaban sesuai dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, materi yang digunakan harus jelas dan ringkas untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas. Kategori atau tema yang konsisten juga dapat membantu siswa dalam mengorganisir informasi mereka dengan lebih baik.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa Memanfaatkan materi ini sangat membantu saat mencocokkan kartu sehingga kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas dapat meningkat.

4) Mengacak Kartu Soal dan Jawaban

Dengan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban, yang juga merupakan bagian dari model *cooperatif learning tipe scramble*, guru juga perlu menciptakan permainan yang

¹² Sri Wahyuni, Wawancara Pada Tanggal 04 September 2024

mendorong siswa untuk bekerja sama dan berbagi ide ketika mencocokkan kartu.

Hal ini dapat dikemukakan oleh guru aqidah akhlak kelas V bahwa mengacak kartu soal dan kartu jawaban mendorong siswa dapat bekerja sama dalam mencocokkan kartu dari hasil wawancara peneliti dengan Sri Wahyuni S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Menggunakan permainan mengacak kartu soal dan kartu jawaban bisa sangat efektif dalam model kooperatif learning tipe scramble. Permainan ini mendorong para siswa untuk berkolaborasi dan menggunakan pemikiran kritis saat mencocokkan kartu. Permainan semacam ini dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mengasyikkan sekaligus mendorong partisipasi aktif siswa.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa Permainan dalam mengacak kartu soal dan kartu jawaban membantu siswa menjadi lebih kooperatif dan aktif dalam pekerjaan mereka, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

5) Siswa Bekerja Sama

Dengan model kooperatif learning tipe scramble ini, siswa juga dapat bekerja sama dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, pelajaran ini merupakan pelajaran yang secara efektif mendorong siswa untuk bekerja sama dan juga membuat mereka lebih aktif. Hal ini dapat dikemukakan oleh guru aqidah akhlak

¹³ Sri Wahyuni, Wawancara Pada Tanggal 2024

kelas V bahwa siswa dapat bekerja sama dalam kelompoknya dari hasil wawancara peneliti dengan Sri Wahyuni S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Siswa dapat bekerja sama dengan teman sebayanya selama ada beberapa faktor yang membatasi. Faktor-faktor ini termasuk diri mereka sendiri, yang membantu mereka memiliki anggota tim yang lebih kohesif sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan dengan mudah memahami instruksi dan tugas yang jelas. Jika siswa dapat berkomunikasi secara efektif, menunjukkan perhatian kepada orang lain, dan melakukan tugas sesuai dengan pedoman yang telah disepakati, maka kerja sama tim akan berjalan dengan lancar.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa Siswa dapat bekerja sama jika mereka memilih keanggotaan kelompok sendiri, yang memudahkan mereka untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berinisiatif dalam kelompok.

Berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Selama kegiatan inti, guru menggunakan model kooperatif learning tipe scramble dalam mengajar Aqidah Akhlak di kelas V. Guru membuat kartu soal dan kartu jawaban yang menarik bagi siswa dan membantu mereka agar dapat membedakan kartu soal dan kartu jawaban dengan ini siswa dapat mencocokkan kartu, guru juga dapat memberikan materi yang membantu siswa menjadi lebih paham saat mencocokkan kartu dan lebih efektif saat pelajaran berlangsung. Selain itu, guru menggunakan permainan kartu mangacak untuk membuat siswa lebih terlibat dan antusias dalam pembelajaran. Dalam proses

pembelajaran ini, siswa juga dapat memperoleh manfaat dari belajar bagaimana bekerja sama sambil mengakui bahwa kerja sama tim lebih penting dalam pengaturan kelompok. Hal ini membuat siswa lebih mampu berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi aktif dalam kelompok jika mereka menjadi anggota kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Hasil observasi bagaimana proses guru menggunakan model *cooperatif learning tipe scramble* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V, Rabu 11 September 2024 Pukul 10.00 WIB yaitu Kegiatan penutup merupakan kegiatan reflektif yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. kedua guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan, ketiga siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah diberikan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari, kemudian guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.¹⁴

Berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari dengan sangat rinci, dan siswa menerima evaluasi dari guru untuk meningkatkan pemahaman. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

¹⁴ Observasi Pada Tanggal Rabu 11 September 2024

3. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* Di Kelas V

a. Kerja Sama

Evaluasi pembelajaran adalah proses menilai setiap siswa saat mereka bekerja dalam kelompok. Hal ini dapat membantu guru menentukan bagaimana setiap siswa dapat bekerja dalam kelompok. Adapun penilaian guru terhadap siswa yaitu pertama kerja sama adalah penilaian dari guru. Hal ini membantu siswa belajar bagaimana bekerja sama atau tidak sama sekali ketika mereka sedang mencocokkan kartu.

Hal ini dapat dikemukakan oleh guru aqidah akhlak kelas V bahwa bagaimana cara siswa dapat bekerja sama dari hasil wawancara peneliti dengan Sri Wahyuni S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Jika pemilihan kelompok ditentukan oleh siswa mereka pasti memilih kelompok sendiri membuat mereka nyaman sehingga mereka bisa bekerja sama dengan temannya. Jika ditentukan oleh guru, guru harus bisa membuat kelompok dengan kemampuan yang berbeda agar siswa yang pintar tidak berkumpul menjadi satu kelompok dan dapat bekerja sama.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa Siswa dapat bekerja sama jika mereka memilih keanggotaan kelompok sendiri, yang memudahkan mereka untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berinisiatif dalam kelompok.

b. Keadilan

Selain itu, dikelompok keadilan juga membantu siswa menjadi lebih sadar dan nyaman dengan dinamika kelompok, serta

membantu guru mengidentifikasi kekuatan siswa ketika bekerja dalam kelompok. Hal ini dapat dikemukakan oleh guru aqidah akhlak kelas V bahwa bagaimana siswa dapat adil dalam kelompok dari hasil wawancara peneliti dengan Sri Wahyuni S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Ya bisa, kembali dari awal siswa adil dalam melaksanakan tugas kelompok jika mereka sendiri yang memilih teman sekelompoknya karena mereka akan berkomunikasi baik dan komitmen semua anggota untuk bekerja sama secara adil.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa Selama mereka memilih anggota kelompok sendiri, para siswa dapat kompak dan bekerja sama saat mencocokkan kartu dan membuat siswa dapat aktif di dalam kelompok.

Yang terpenting, anggota kelompok juga harus aktif dalam mencocokkan kartu . Hal ini karena ketika anggota kelompok dapat aktif dalam sebuah kelompok membuat kelompok baru, mereka dapat melakukan diskusi yang memungkinkan mereka untuk bekerja sama dan menjadi menyenangkan.

c. Keaktifan

Hal ini dapat dikemukakan oleh guru aqidah akhlak kelas V bahwa bagaimana siswa agar dapat menjadi aktif dari hasil wawancara peneliti dengan Sri Wahyuni S.Pd yang mengatakan bahwa:

¹⁵ Sri Wahyuni, Wawancara Pada Tanggal 04 September 2024

“Dengan bersedia berpartisipasi dalam proses pencocokkan dapat mengumpulkan dan menganalisis informasi secara berkolaborasi, siswa dapat menjadi peserta yang aktif. Mereka perlu bekerja sama untuk mendiskusikan dan menyusun materi yang telah dibahas sebelumnya dan berbagi pengetahuan untuk mendapatkan solusi bersama.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa Siswa akan lebih aktif jika mereka berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran kooperatif yang memungkinkan mereka untuk belajar dan bekerja sama.

Berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Evaluasi pembelajaran juga penting dalam sebuah kelompok yang meliputi menekankan lingkungan kerja yang harmonis di antara para anggotanya, hal yang paling penting untuk dipertimbangkan ketika melaksanakan tugas kelompok adalah bahwa para siswa akan dapat berkomunikasi satu sama lain, berdiskusi di antara para anggota, dan juga dapat adil dalam kegiatan kelompok, yang akan memungkinkan mereka untuk belajar dari keadilan di dalam kelompok. Dengan melakukan hal ini, semua siswa secara otomatis akan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kelompok yang mereka pilih sendiri. Hal ini juga membuat kelompok menjadi lebih menyenangkan karena para anggotanya dapat bekerja sama dengan cara yang saling mendukung dan aktif.

¹⁶ Sri Wahyuni, Wawancara Pada Tanggal 04 September 2024

4. Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Menggunakan *Model Kooperatif Learning Tipe Scramble* Di Kelas V

Keaktifan siswa adalah giat siswa dalam bekerja atau berusaha juga dikenal sebagai keaktifan siswa dalam belajar, aktif siswa dalam belajar terjadi ketika mereka terlibat dalam pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dibagi menjadi dua bagian: bagian pertama adalah aktivitas fisik mereka, dan bagian kedua adalah aktivitas psikologis mereka. Inilah sebabnya mengapa guru kelas V lebih banyak menggunakannya aktivitas fisik di dalam kelompok karena hal ini meliputi fokus pada siswa seperti:

a. Fokus Siswa Saat Mengikuti Pembelajaran

Hal ini dapat dikemukakan oleh guru aqidah akhlak kelas V bahwa bagaimana cara siswa dapat fokus saat pembelajaran dari hasil wawancara peneliti dengan Sri Wahyuni S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Siswa dapat fokus belajar jika ada tujuan yang jelas, pembagian tugas yang masuk adil, pengelolaan waktu yang tepat, dan lingkungan yang mendukung dari guru.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa Ketika siswa diberikan instruksi yang jelas dan tujuan pembelajaran yang jelas selama pelajaran berlangsung, mereka akan lebih fokus

¹⁷ Sri Wahyuni, Wawancara Pada Tanggal 04 September 2024

pada materi dan membimbing siswa saat mencocokkan kartu membuat siswa akan lebih memperhatikan guru mereka.

b. Antusias Siswa Saat mengikuti Pembelajaran

Ketika menggunakan model *cooperatif learning tipe scramble*, siswa menjadi lebih antusias karena mereka didorong untuk menyelesaikan tugas mencocokkan kartu, yang membuat mereka lebih antusias karena menyenangkan. Selain itu, hal ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.

Hal ini dapat dikemukakan oleh guru aqidah akhlak kelas V bahwa bagaimana siswa dapat antusias saat pembelajaran dari hasil wawancara peneliti dengan Sri Wahyuni S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Biasanya siswa sangat antusias ketika belajar dengan menggunakan model *cooperatif learning tipe scramble* karena kegiatan ini menyenangkan, interaktif, dan menumbuhkan kolaborasi dan kompetensi yang sehat.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa siswa sangat antusias saat mencocokkan kartu ini karena kegiatan ini sangat menyenangkan dan dapat membuat para siswa lebih aktif di kelas serta memungkinkan mereka untuk berdiskusi antar teman.

c. Siswa bertanya Saat Mengikuti Pembelajaran

Model *cooperatif learning tipe scramble* ini juga mendorong siswa untuk bertanya selama proses mencocokkan kartu untuk membantu mereka menjadi lebih dari sekedar pendengar yang baik

dan memahami materi untuk kehidupan sehari-hari, oleh karena itu, guru tidak hanya pandai dalam menjelaskan sesuatu, namun juga berhasil dalam membantu siswa menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Hal ini dapat dikemukakan oleh guru aqidah akhlak kelas V bahwa bagaimana siswa dapat bertanya saat pembelajaran dari hasil wawancara peneliti dengan Sri Wahyuni S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Untuk membuat siswa bertanya dalam model kooperatif learning tipe scramble ini, kita dapat memulai dengan mengajukan pertanyaan terbuka atau memberikan pertanyaan yang menantang yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan. Misalnya, setelah mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, mereka harus menjelaskan mengapa mereka memilih kartu yang mereka buat atau bagaimana pertanyaan dan jawaban tersebut cocok satu sama lain. Ciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung di mana siswa diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang penting dan mengajukan pertanyaan. Pendekatan ini akan memudahkan siswa untuk bertanya dan mengeksplorasi materi yang lebih mendalam.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa Guru tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun, guru juga membimbing siswa untuk menjelaskan alasan mengapa mereka memilih pilihan yang mereka lakukan agar siswa dapat memberikan pendapatnya sendiri, sehingga siswa dengan secara naluri untuk belajar guna dapat berpartisipasi secara aktif di kelas.

¹⁸ Sri Wahyuni, Wawancara Pada Tanggal 04 September 2024

d. Dapat Berdiskusi Saat Mengikuti Pembelajaran

Dengan membuat kelompok dan mencocokkan kartu, siswa juga dibantu untuk menjadi anggota kelompok yang dapat aktif karena mereka dapat berdiskusi kepada anggota kelompok, yang membantu mereka dalam mencocokkan kartu. Hal ini dapat dikemukakan oleh guru aqidah akhlak kelas V bahwa bagaimana cara siswa dapat berdiskusi saat pembelajaran dari hasil wawancara peneliti dengan Sri Wahyuni S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Ajukan pertanyaan pemicu untuk membuka komunikasi dan mendorong siswa untuk berpendapat antar anggota kelompok selama diskusi. Diasumsikan bahwa ada waktu dan ruang yang cukup untuk berkomunikasi. Akhiri diskusi kelompok dan berikan umpan balik untuk sanggahan setelah diskusi.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa guru menginstruksi dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan diskusi sambil mencocokkan kartu. guru juga memberikan waktu kepada para siswa untuk berdiskusi sehingga mereka mendapatkan kesempatan untuk berkomunikasi satu sama lain sebagai sebuah kelompok.

Berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Keaktifan siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak dalam menggunakan *model kooperatif learning tipe scramble* meliputi yaitu pertama sangat penting bagi siswa untuk fokus saat mereka mengerjakan tugas dalam mencocokkan kartu. Dengan

¹⁹ Sri Wahyuni, Wawancara Pada Tanggal 04 September 2024

demikian, mereka dapat berkonsentrasi pada apa yang sedang mereka kerjakan dan terhindar dari perasaan kesulitan saat mengerjakan tugas yang ada, kedua dalam suasana kelompok, pentingnya antusias siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan tidak membosankan. oleh karena itu, siswa harus secara aktif dalam mengerjakan tugas agar dapat terjaganya suasana yang menyenangkan dalam kelompok, ketiga penting juga bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan untuk memahami materi yang mereka pelajari dari guru mereka karena itu guru akan memberikan kesempatan dan waktu untuk siswa bertanya tentang materi yang mereka belum pahami, keempat diskusi juga penting dalam mengerjakan tugas kelompok karena dapat membuat siswa bertukar ide dan dapat berpartisipasi dalam kelompok. Diskusi juga dapat membantu siswa menjadi lebih aktif.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Menggunakan Model *Coopeartif Learning Tipe Scramble* di Kelas V di MIS As-Sidiq

Perencanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model *cooperatif learning tipe scramble* dikelas V di MIS As-Sidiq adalah Jika guru menyusun RPP dengan baik, maka akan memudahkan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran model kooperatif learning tipe Scramble. Hal ini juga dapat menghasilkan hasil

pembelajaran yang efektif, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Selain itu, para guru menggunakan metode yang menarik untuk memastikan bahwa siswa belajar dengan cara yang menarik. Dan juga memilih media yang sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa akan membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih aktif dan antusias. Oleh karena itu, guru juga harus gigih dalam upaya mereka untuk membantu siswa memperoleh kata-kata dan konsep sehingga selama di kelas, siswa akan lebih mahir dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru mereka.²⁰

Hasil di atas menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam menggunakan model *coopetaif learning tipe scramble* di kelas V MIS As-Sidiq meliputi menyusun RPP, memilih metode pembelajaran, memilih media pembelajaran, dan memilih kata dan konsep yang tepat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Menggunakan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* di Kelas V di MIS As-Sidiq

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar yang terencana. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, pelaksanaan

²⁰ Sari, D. P., & Sudiarti, R. "Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 2, (2020), 123-130.

merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.²¹

Selama pelaksanaan guru menggunakan model *cooperatif learning tipe scramble* dalam mengajar Aqidah Akhlak di kelas V. Ada beberapa langkah yang digunakan guru yaitu pertama kegiatan pendahuluan yang guru mengucapkan salam untuk memulai kegiatan, guru menyiapkan kondisi kelas untuk belajar, guru mendata siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk, Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan dan menyampaikan secara ringkas mengenai kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang akan diberikan nantinya.

Dalam kegiatan inti Guru membuat kartu soal dan kartu jawaban yang menarik bagi siswa dan membantu mereka agar dapat membedakan kartu soal dan kartu jawaban dengan ini siswa dapat mencocokkan kartu, guru juga dapat memberikan materi yang membantu siswa menjadi lebih paham saat mencocokkan kartu dan lebih efektif saat pelajaran berlangsung. Selain itu, guru menggunakan permainan kartu mangacak untuk membuat siswa lebih terlibat dan antusias dalam pembelajaran.

²¹ Soleha Putri Lestari, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Palangka Raya: 2019), 41

Dalam proses pembelajaran ini, siswa juga dapat memperoleh manfaat dari belajar bagaimana bekerja sama sambil mengakui bahwa kerja sama tim lebih penting dalam pengaturan kelompok. Hal ini membuat siswa lebih mampu berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi aktif dalam kelompok jika mereka menjadi anggota kelompok.

Kegiatan menutup guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan guna untuk mengetahui pembelajaran saat menggunakan model *cooperatif learning tipe scramble* ini apakah menyenangkan, guru juga memberikan evaluasi kepada siswa guna untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran aqidak akhlak, guru dan siswa juga mengambil kesimpulan dalam kegiatan yang dilakukan dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Menggunakan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* di Kelas V di MIS As-Sidiq

Evaluasi pembelajaran dalam konteks model pembelajaran kooperatif tipe Scramble adalah proses penilaian terhadap evaluasi belajar siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model tersebut. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi dan untuk menilai

keefektifan model pembelajaran yang digunakan. Evaluasi yang dapat dilakukan melalui kerja sama, keadilan dan keaktifan siswa.²²

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V dalam pembelajaran aqidah akhlak di MIS As-Sidiq juga penting dalam sebuah kelompok yang meliputi menekankan lingkungan kerja yang harmonis di antara para anggotanya, hal yang paling penting untuk dipertimbangkan ketika melaksanakan tugas kelompok adalah bahwa para siswa akan dapat berkomunikasi satu sama lain, berdiskusi di antara para anggota, dan juga dapat adil dalam kegiatan kelompok, yang akan memungkinkan mereka untuk belajar dari keadilan di dalam kelompok. Dengan melakukan hal ini, semua siswa secara otomatis akan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kelompok yang mereka pilih sendiri. Hal ini juga membuat kelompok menjadi lebih menyenangkan karena para anggotanya dapat bekerja sama dengan cara yang saling mendukung dan aktif.

Hasil diatas menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam menggunakan model *cooperatif learning tipe scramble* meliputi kerja sama, Keadilan dan juga keaktifan siswa.

4. Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Menggunakan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* di Kelas V di MIS As-Sidiq

²² Yulianti, E., & Asri, N. "Evaluasi Pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning Tipe Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 9, No. 2, (2021), 112-120.

Keaktifan siswa merujuk pada tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa diharapkan dapat fokus, antusias, bertanya dan berdiskusi dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar.²³

Keaktifan siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak dalam menggunakan *model kooperatif learning tipe scramble* dikelas V MIS As-Sidiq meliputi yaitu pertama sangat penting bagi siswa untuk fokus saat mereka mengerjakan tugas dalam mencocokkan kartu. Dengan demikian, mereka dapat berkonsentrasi pada apa yang sedang mereka kerjakan dan terhindar dari perasaan kesulitan saat mengerjakan tugas yang ada, kedua dalam suasana kelompok, pentingnya antusias siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan tidak membosankan.

oleh karena itu, siswa harus secara aktif dalam mengerjakan tugas agar dapat terjaganya suasana yang menyenangkan dalam kelompok, ketiga penting juga bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan untuk memahami materi yang mereka pelajari dari guru mereka karena itu guru akan memberikan kesempatan dan waktu untuk siswa bertanya tentang materi yang mereka belum pahami, keempat diskusi juga penting dalam mengerjakan tugas kelompok karena dapat membuat

²³ Sari, D. P., & Hidayah, N. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Scramble untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 8, No. 1, (2020), 45-52.

siswa bertukar ide dan dapat berpartisipasi dalam kelompok. Diskusi juga dapat membantu siswa menjadi lebih aktif.

Jenis pendidikan Scramble adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan memecahkan teka-teki atau mencocokkan informasi yang telah diberikan dalam bentuk acak. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa, daya ingat, dan pemahaman terhadap konsep yang diajarkan.

Namun, ketika menganalisis penggunaan tipe scramble dalam pendidikan Aqidah Akhlak, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, terutama yang terkait dengan karakteristik materi dan pertumbuhan serta kinerja siswa, terutama di kelas V.

Adapun kelemahan yang peneliti dapatkan dalam model *cooperatif learning tipe scramble* yaitu :

1. Keterbatasan Materi yang Mendalam

Ciri khas materi Aqidah Akhlak adalah keyakinan, perilaku, dan pemahaman tentang prinsip-prinsip agama yang harus diinternalisasi oleh siswa. Sekalipun metode scramble efektif untuk mengajarkan konsep-konsep yang didasarkan pada fakta-fakta atau ide-ide yang dapat dijelaskan atau didemonstrasikan, metode ini mungkin tidak seefektif untuk mengajarkan konsep-konsep yang lebih kompleks yang membutuhkan pemahaman yang lebih reflektif dan aplikatif. Siswa harus diperkenalkan dan dididik tentang akhlak atau aqidah.

mereka tidak boleh hanya sekedar menghafal informasi dengan cara yang akurat.

2. Keterbatasan siswa Kelas V

Siswa kelas V masih dalam tahap perkembangan kognitif, di mana mereka masih membutuhkan waktu untuk menyerap informasi dan mempelajari konsep-konsep yang lebih abstrak seperti moralitas dan agama. Tipe scramble, yang lebih sering digunakan untuk mencocokkan elemen acak, mungkin lebih sesuai untuk materi yang didasarkan pada fakta atau konsep konkret daripada untuk materi yang mendorong pemahaman dan refleksi yang lebih besar tentang keimanan dan etika.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dapat disimpulkan dari peneliti bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran pada mata pembelajaran aqidah akhlak kelas V di MIS As-Sidiq sudah dilakukan sesuai dengan teori model kooperatif learning tipe scramble seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memilih Metode, memilih media pembelajaran, dan pemilihan kata dan konsep saat pembelajaran.
2. Pelaksanaan Pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model kooperatif learning tipe scramble dikelas V di MIS As-Sidiq sudah dilakukan sesuai RPP yang dibuat guru seperti dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti meliputi guru membuat kartu soal, membuat kartu jawaban, memanfaatkan materi, mengacak kartu soal dan kartu jawaban, siswa bekerja sama dan terakhir kegiatan penutup.
3. Evaluasi pembelajaran aqidah akhlak menggunakan model kooperatif learning tipe scramble dikelas V guru sudah melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan teori seperti Kerja sama antar teman, keadilan dalam kelompok, dan Keaktifan dalam kelompok.
4. Keaktifan siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model kooperatif learning tipe scramble dikelas V di MIS As-Sidiq sudah terlaksanakan dengan baik sesuai dengan teori yaitu Fokus, antusias, bertanya dan dapat berdiskusi dalam pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Untuk terus meningkatkan penggunaan model pengajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Sekolah yang baik memberikan pelatihan kepada para guru agar mereka lebih terbiasa dengan berbagai model pembelajaran, seperti tipe scramble. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di mana guru dan siswa dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Sebelum menggunakan model tipe scramble, para guru dianjurkan untuk mengikuti pelatihan mengenai teknik-teknik pembelajaran kooperatif agar model ini dapat diimplementasikan secara efektif. Guru secara efektif menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menarik serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan, baik dalam kelompok maupun sendiri. Kurikulum disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks lokal. Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan media yang menarik. Menilai partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran dengan cara yang adil dan tidak memihak. Hal ini dapat membantu guru dalam mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian dan memberikan contoh yang konstruktif. Mendorong keterlibatan orang tua dalam proses mengajar

anak-anak. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat memperkuat ikatan yang berkaitan dengan aktivitas siswa di dalam kelas.

3. Bagi Siswa

Untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan kegiatan lainnya, siswa tidak hanya akan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama tim. Selain itu, disarankan agar siswa secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan dan saling mendukung dalam belajar sehingga diskusi kelas lebih menyenangkan dan produktif.

4. Bagi Peneliti

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam dengan penekanan pada variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi aktivitas siswa, seperti motivasi belajar dan lingkungan sekolah. Menggunakan alat penelitian yang lebih komprehensif dan dapat diandalkan untuk menilai keterlibatan siswa dengan cara yang lebih menyeluruh. Alat-alat tersebut antara lain wawancara, kuesioner, dan observasi. Untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat mengenai keefektifan masing-masing metode, lakukan studi perbandingan antara model pembelajaran kooperatif tipe scramble dengan metode pembelajaran lainnya. Pertimbangkan untuk

mengimplementasikan model ini di lingkungan pendidikan yang berbeda untuk melihat apakah hasil yang sama dapat diperoleh di sekolah lain. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar rekomendasi kepada komunitas pendidikan untuk mendorong penggunaan metode pengajaran yang inovatif di sekolah.

5. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini membuka peluang untuk mengeksplor lebih dalam mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif dalam konteks yang berbeda, baik di lingkungan pendidikan tinggi maupun di lingkungan pembelajaran lainnya. Diharapkan para peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi keefektifan model ini dalam konteks dan mata pelajaran lain serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Agus Riyan Oktori dkk, “*Pedoman Penulisan Skripsi pada Program Sarjana (SI) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*” (Rejang lebong: Andhra Grafika, 2023)

Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)

Sidiq Umar;Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*” (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)

Sidiq Umar;Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*” (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

JURNAL

Anggraini; Wulandari, “*Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa*”, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 9. No. 2, DOI: 10.26740/jpap.v9n2.p292-299, Agustus 2021, *hlm.* 269

Aprizal Ahmad;Muh. Jafar;Hendri Hendri;Al-Qanit Qurba;Resva Ingriza, “*Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol. 7. No. 2, 503–514. DOI: 10.25299/al-thariqah.2022. 11523, Desember 2022, *hlm.* 505

- Astutik;Wulandari, “*Analisis Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa*”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*,Vol. 9,No. 1, DOI: 10.26740/jpap.v9n1.p154-168, Tahun 2021, *hlm.* 159-160
- Ch. Ismaniati “*Peningkatan Hasil Pendidikan Nilai-Nilai Kehidupan Sosial Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif*”, *Jurnal Dinamika pendidikan*, vol. 15, No. 1, Tahun 2008 , *hlm.* 14-16
- Fadli, “*Memahami desain metode penelitian kualitatif*”, *Jurnal Kajian Ilmiah Mata kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1, DOI: 10.21831/hum.v21i1.38075, 2021, *hlm.* 35-36
- Febrianto;Yustitia;Irianto, “*Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Flashcard di Sekolah Dasar*”, *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 16, No. 29, DOI:10.36456/bp.vol16.no29.a2273, *hlm.* 93
- Ginanjari;Kurniawati, “*Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*”. *Jurnal Edukasi islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 12, DOI: 10.30868/ei.v6i12.181, Juli 2017, *hlm.* 104
- Hasri, Abdul dan Fajar, “*Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Sidrap*”, *Pinisi journal Of Education*, vol. 1, No. 1, 2021, *hlm.* 267

Hidayat;Wulandari;Matondang, “*Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia SD*”, Jurnal Al-urwatul wutsqa, Vol. 2, No. 2, Desember 2022, *hlm*, 112

Iltavia;Nurhasnah; “*Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic, Vol. 3, No. 3, DOI: 10.36057/jips.v3i3.374, Desember 2019, *hlm*. 3

Julaeha;Erihardiana; “*Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*”, Reslaj: religion Education Sisial Laa Roiba journal, Vol. 4, No. 1, DOI: 10.47476/resslaj.v4i1.449, Tahun 2022 , *hlm*. 133

Kertiari;Bayu;Sumantri, “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Kartu Gambar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA*”, Jurnal pedagogi dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 3, DOI: 10.23887/jp2.v3i3.26982, Tahun 2020, *hlm*, 338

Muhammad Rijal Fadli, “*Memahami Desain Metode penelitian kualitatif*”, Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah umum, vol. 21, No. 1, DOI:10.21831/hum.v21i1.38075, 2021, *hlm*. 34

Nursahrianti, “*Perspektif Guru Pai Terhadap Pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Pada SD negeri Parepare)*”, Jurnal Al-Qayyimah, Vol. 5, No. 1, Juni 2022, *hlm*. 86

Oktavia;Fadhilaturrahmi;Marleni, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*”,

Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 1, DOI: 10.31004/edukatif.v1i3.26, Tahun 2022, *hlm.* 133

Pasani;Kusumawati;Imanisa, “ *Penerapan Model pembelajaran kooperatif Tipe Scramble Dalam Pembelajaran Matematika Untuk membina Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin*”, EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.6, No. 2, DOI: 10.20527/edumat.v6i2.5682, Oktober 2018, *hlm.* 178

Sabila, “*Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)*”, Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol. 3, No. 2, DOI: 10.23971/njppi.v3, Desember 2019, *hlm.* 78

Said; Arsyad, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 14 makasar*”, jurnal Pendidikan Fisika, vol. 3, No. 2, 2015, *hlm.* 84

Santoso, “ *Analisis Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw*”, Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, Vol. 11, No. 1, DOI: 10.26740/jptm.v11n1.p1-10, Tahun 2021, *hlm.* 6

Sari;Hidayah, “*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Scramble untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.*” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 8, No. 1, 2020, *hlm.* 45-52.

Sari;Sudiarti, “*Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA.*” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 7, No. 2, 2020, *hlm.*123-130.

Siregar, “*Peningkatan Aktivitas belajarar Siswa di Kelas XI IPA 2 MAN Baruman Tengah Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble*”, *Mathematic Education journal*, Vol. 1, No. 1, Maret 2018, *hlm.* 80

Sudarsana; “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa*”, *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 4, No. 1, DOI: 10.25078/jpm.v4i1.395, februari 2018, *hlm.* 23

Sukmadinata, N. S. *Penelitian dan Pengembangan dalam Pendidikan*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 23, No 1, 2019, *hlm.* 15-27.

Ubabuddin “*Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*”, *Jurnal ilmiah Edukatif*, vol. 5, No. 1, DOI: 10.37567/jie.v5i1.53, Juni 2020 , *hlm.* 21

Yulianti;Asri, “*Evaluasi Pembelajaran dengan Model Cooperative Learning Tipe Scramble dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9, No. 2, 2021 , *hlm.* 112-120

Yulianti;Asri, “*Evaluasi Pembelajaran dengan Model Cooperative Learning Tipe Scramble dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.*” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 9, No. 2, 2021, *hlm.* 112-120.

SKRIPSI

Martono, “*Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas mengajar Guru Di SMP Negeri 2 Maros* ”. Skripsi, Makassar : Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2014

- Munawarah Hasyim, “ *Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Sunguminasa Kab. Gowa* ”. Skripsi, Makassar: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017
- Nailul Latifah, “ *Penerapan Strategi Guided Note Taking Berbantu Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 1 Tanjung Sari* ”. Skripsi, Jakarta: Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022
- Soleha Putri Lestari, “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas*”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Palangka Raya: 2019

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Yupi Widrati, S.Pd.I
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat Sekolah : Jl. Srikandi Ds. Giriyoso Kec. Jayaloka

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu, 4 September 2024
 Tempat : Ruang kepala Sekolah
 Waktu : 09:00

Aspek Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Yang Dituju
Model Cooperatif Tipe Scramble	1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model cooperatif learning tipe scramble dikelas V di MIS As-Sidiq.	1. Membuat perencanaan RPP. 2. memilih metode yang akan digunakan. 3. Menyiapkan media yang akan digunakan. 4. pemilihan kata dan konsep yang tepat. 5. Melakukan pelaksanaan belajar.	1. Apakah kepala sekolah telah melakukan super visi terhadap guru kelas? 2. Apakah guru membuat RPP yang menggunakan model Cooperatif Learning Tipe Scramble? 3. Apakah guru menyiapkan RPP yang menggunakan model Cooperatif Leraning tipe Scramble? 4. Apakah guru mengalami kendala dalam membuat RPP yang menggunakan model Cooperatif Learning Tipe Scramble?	Kepala Sekolah

- | | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <ol style="list-style-type: none">5. Apakah guru mengalami kendala dalam menyiapkan RPP yang menggunakan model Kooperatif Tipe Scramble?6. Menurut ibu bagaimana menilai kualitas RPP yang disusun oleh guru?7. Apakah ada pedoman atau format khusus yang harus diikuti oleh guru dalam membuat RPP?8. Bagaiman ibu mendukung guru dalam membuat RPP?9. Apakah guru menyiapkan metode yang akan digunakan dalam penerapan model Kooperatif Learning Tipe Scramble?10. Apakah guru mengalami kendala dalam menyiapkan metode yang akan digunakan dalam penerapan model Kooperatif Learning Tipe Scramble? | |
|--|--|--|--|--|

			<p>11. Apakah guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam penerapan Cooperatif Learning Tipe Scramble?</p> <p>12. Apakah guru mengalami kendala dalam menyiapkan media yang akan digunakan dalam penerapan Cooperatif Learning Tipe Scramble?</p>	
	<p>2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model kooperatif tipe scramble diklas V di MIS As-Sidiq.</p>	<p>1. membuat kartu soal berdasarkan materi.</p> <p>2. Membuat kartu jawaban dengan acak.</p> <p>3. Memanfaatkan materi.</p> <p>4. Mengacak kartu soal dan kartu jawaban</p> <p>5. Siswa bekerja sama dalam kelompok.</p>	<p>1. Bagaimana proses guru dalam pembuatan kartu soal?</p> <p>2. Apa saja kendala guru dalam pembuatan kartu soal?</p> <p>3. Bagaimana ibu memastikan bahwa kartu soal yang dibuat guru memenuhi kemampuan siswa</p> <p>4. Bagaimana proses guru dalam membuat kartu jawaban</p> <p>5. Bagaimana ibu memastikan bahwa kartu jawaban yang dibuat</p>	<p>Guru, Kepala Sekolah dan Siswa</p>

			<p>memenuhi kriteria kemampuan siswa</p> <p>6. Apa saja kendala guru dalam pembuatan kartu jawaban</p> <p>7. Bagaimana ibu memastikan bawa guru memanfaatkan materi pembelajaran secara efektif?</p> <p>8. Menurut ibu apa saja kendala guru dalam memanfaatkan materi?</p> <p>9. Apakah ada pelatihan yang disediakan untuk guru mengenai manajemen kerja kelompok dan pembelajaran kolaboratif?</p> <p>10. Bagaimana ibu mendukung guru dalam merancang dan menerapkan kegiatan kerja kelompok yang bermanfaat bagi siswa?</p>	
--	--	--	--	--

	<p>3. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model kooperatif learning tipe scramble dileas V di MIS As-Sidiq.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja sama 2. Keadilan 3. Keaktifan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana ibu memastikan bahwa guru menerapkan prinsip keadilan dalam pengajaran? 2. bagaiman ibu mendukung guru dalam mengatasi potensi ketidakadilan dalam proses pembelajaran? 3. Bagaimana ibu mengevaluasi penerapan keadilan oleh guru dalam kegiatan mengajar? 4. Sejauh mna ibu terlibat dalam pengembangan metode yang digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa? 	<p>Guru, Kepala Sekolah dan Siswa</p>
	<p>4. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model kooperatif learning tipe scramble dikelas v di MIS As-Sidiq.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus 2. Antusias 3. bertanya 4. diskusi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ibu memastikan bahwa guru memiliki strategi yang efektif untuk mempertahankan fokus siswa selama proses pembelajaran? 2. Bagaimana ibu mendukung guru dalam mengatasi faktor-faktor 	<p>Guru, Kepala Sekolah dan Siswa</p>

			<p>yang dapat mengganggu fokus siswa dikelas?</p> <ol style="list-style-type: none">3. Bagaimana ibu memastikan bahwa guru memiliki strategi yang efektif untuk menjaga fokus siswa selama belajar?4. Sejauh mana ibu terlibat dalam menilai metode yang guru gunakan untuk meningkatkan fokus siswa?5. Apa saran dari ibu untuk meningkatkan kemampuan guru ddalam menjaga fokus siswa selam pembelajaran?6. Bagaimana ibu memastikan bahwa guru menggunakan teknik bertanya yang efektif untuk mendorong keterlibatan dan pemahaman siswa?	
--	--	--	---	--

LAMPIRAN 2

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA TER-STRUKTUR

INSTRUMEN WAWANCARA

Aspek Penelitian	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Yang Dituju
Model Cooperatif Tipe Scramble	1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model kooperatif learning tipe scramble dikelas V di MIS As-Sidiq.	1. Membuat perencanaan RPP. 2. memilih metode yang akan digunakan. 3. Menyiapkan media yang akan digunakan. 4. pemilihan kata dan konsep yang tepat. 5. Melakukan pelaksanaan belajar.	13. Apa pemahaman bapak/ibu tentang model kooperatif learning tipe scramble? 14. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dalam membuat perencanaan RPP ? 15. Menurut bapak/ibu apa saja kendala dalam membuat RPP? 16. Menurut bapak/ibu bagaimana memilih metode mengajar yang lebih menarik? 17. menurut bapak/ibu bagaimana menyiapkan media yang akan digunakan menjadi menarik? 18. Menurut bapak/ibu bagaimana memilih kata dan konsep yang tepat dalam pembelajaran ini?	Guru

			19. Menurut bapak/ibu bagaimana melakukan pelaksanaan dalam pembelajaran?	
	2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model kooperatif tipe scramble diklas V di MIS As-Sidiq.	<p>1. membuat kartu soal berdasarkan materi.</p> <p>2. Membuat kartu jawaban dengan acak.</p> <p>3. Memanfaatkan materi.</p> <p>4. Mengacak kartu soal dan kartu jawaban</p> <p>5. Siswa bekerja sama dalam kelompok.</p>	<p>11. Dalam menggunakan model kooperatif tipe scramble bagaimana bapak/ibu dalam membuat kartu soal berdasarkan materi yang menarik?</p> <p>12. Menurut bagaimana cara membuat kartu jawaban dengan menarik bagi siswa?</p> <p>13. Menurut bapak/ibu bagaimana cara memanfaatkan materi agar lebih efektif dan efisien bagi siswa?</p> <p>14. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning tipe scramble apakah bapa/ibu pernah menggunakan game</p>	Guru, Kepala Sekolah dan Siswa

			mengacak kartu soal dan kartu jawaban?	
	3. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model kooperatif learning tipe scramble dileas V di MIS As-Sidiq.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja sama 2. Keadilan 3. Keaktifan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu apakah siswa/siswi dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya? 2. Menurut bapak/ibu bagaimana cara siswa/siswi dapat bekerja sama dalam kelompok pada saat pembelajaran akidah akhlak? 3. Menurut bapak/ibu apakah siswa/siswi dapat adil dalam melaksanakan tugas kerja kelompoknya? 4. Menurut bapak/ibu bagaimana cara agar siswa/siswi adil dalam mengerjakan kelompok? 5. Menurut bapak/ibu dalam menggunakan model kooperatif learning tipe 	Guru, Kepala Sekolah dan Siswa

			<p>scramble siswa/siswi dapat menjadi aktif?</p> <p>6. Bagaimana guru mengatasi agar aktivitas siswa yang kurang aktif dapat mengikuti pembelajaran model kooperatif learning tipe scramble?</p> <p>7. Menurut bapak/ibu jika anak sudah berpartisipasi dalam kelompok atau sudah aktif tindakan apa yang bapak/ibu lakukan kepada anak yang sudah aktif dalam kelompok?</p>	
	<p>4. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model kooperatif learning tipe scramble dikelas v di MIS As-Sidiq.</p>	<p>1. Fokus</p> <p>2. Antusias</p> <p>3. bertanya</p> <p>4. diskusi</p>	<p>7. Menurut bapak/ibu apakah siswa fokus belajar menggunakan model kooperatif learning tipe scramble?</p> <p>8. Menurut bapak/ibu bagaimana fokus siswa setelah menggunakan model kooperatif learning tipe scramble?</p> <p>9. Bagaimana cara bapak/ibu membuat anak fokus dalam menggunakan model</p>	<p>Guru, Kepala Sekolah dan Siswa</p>

			<p>cooperatif learning tipe scramble?</p> <p>10. Menurut bapak/ibu apakah siswa dapat antusias dalam belajar menggunakan model cooperatif learning tipe scramble?</p> <p>11. Menurut bapak/ibu bagaimana membuat anak antusias dalam belajar menggunakan model cooperatif learning tipe scramble?</p> <p>12. Bagaimana cara bapak/ibu membuat anak menjadi antusias dalam belajar menggunakan model cooperatif learning tipe scramble?</p> <p>13. Menurut bapak/ apakah siswa dapat bertanya dalam menggunakan model cooperatif learning tipe scramble?</p> <p>14. Menurut bapak/ibu bagaimana membuat anak bertanya dalam belajar menggunakan model cooperatif learning tipe scramble?</p>	
--	--	--	---	--

- | | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>15. Bagaimana cara bapak/ibu membuat anak bertanya dalam belajar menggunakan model kooperatif learning tipe scramble?</p> <p>16. Menurut bapak/ibu apakah siswa dapat berdiskusi saat menggunakan model kooperatif learning tipe scramble?</p> <p>17. Menurut bapak/ibu bagaimana anak dapat berdiskusi saat menggunakan model kooperatif learning tipe scramble?</p> <p>18. Bagaimana cara bapak/ibu anak dapat berdiskusi saat menggunakan model kooperatif learning tipe scramble?</p> | |
|--|--|--|--|--|

LAMPIRAN 3

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama :
 Kelas : V
 Nama Sekolah : MIS As-Sidiq Giriyoso
 Alamat Sekolah : Jl. Srikandi Ds. Giriyoso Kec. Jayaloka

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari/Tanggal :
 Tempat :
 Waktu :

C. Judul Penelitian

Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Akidah akhlak Kelas V di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas.

D. Fokus Penelitian

1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *cooperatif learning tipe scramble* dikelas V di MIS As-Sidiq.
2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *cooperatif learning tipe scramble* dikelas V di MIS As-Sidiq.
3. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *cooperatif learning tipe scramble* dikelas V di MIS As-Sidiq.
4. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model *cooperatif learning tipe scramble* dikelas V di MIS As-Sidiq.

1. Pertanyaan yang diajukan untuk siswa/siswi kelas IV MIS As-Sidiq Giriyoso Kecamatan Jayaloka

1. Apakah guru membagikan kelompok?
2. Apakah guru menyiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban?
3. Apakah guru membagi kartu pertanyaan dan kartu jawaban?
4. Apakah guru membagi lembar kerja siswa?

5. Apakah guru memberi waktu untuk mengerjakan kartu soal?
6. Apakah guru membimbing Siswa dalam mengerjakan soal?
7. Apakah guru meminta siswa mencocokkan pertanyaan dan jawaban?
8. Apakah guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil jawabannya?

LAMPIRAN 4

No. Wawancara	:	1
Narasumber/Jabatan	:	Yupi Widrati, S.Pd.I (YW) / Kepala Sekolah
Penanya	:	Maura Difha Fadhila (MDF)
Perihal	:	Penerapan Model Cooperatif Learning Tipe Scramble Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas
Jenis Wawancara	:	Wawancara Ter-Struktur
Hari/Tanggal	:	Rabu, 04 September 2024
Waktu	:	09.00 WIB
Lokasi	:	Ruang Kepala Sekolah MIS As-Sidiq

TRANSKIP WAWANCARA

Inisial	Transkrip
MDF	: 1. Apakah ibu telah melakukan supervisi terhadap guru kelas?
YW	: Tentu saja sudah, Supervisi sudah rutin mulai kami lakukan dalam 4 tahun terakhir dikarenakan supervisi tersebut menjadi salahsatu cara untuk meningkatkan kinerja dan pengembangan diri guru. Selain itu kami juga harus malaporkan kegiatan supervisi disetiap tahunnya untu mengisi Evaluasi Diri Madrasah (EDM).
MDF	: 2. Saat akan melakukan supervisi apakah guru membuat RPP yang menggunakan model cooperatif learning tipe scramble?
YW	: Ya Tentu saja, Ketika supervisi otomatis yang dinilai bukan hanya cara mengajar tapi juga menilai perangkat pembelajaran yang salah satunya ada RPP.
MDF	: 3. Apakah saat supervisi guru menyiapkan RPP yang menggunakan model cooperatif learning tipe scramble?
YW	: Ya, Jika guru tersebut berencana menggunakan model cooperatif learning tipe scramble dalam proses pembelajaran, maka guru tersebut seharusnya menyiapkan RPP. Untuk sebagai pedoman dalam proses pembelajaran
MDF	: 4. Menurut ibu bagaimana memilih metode mengajar yang lebih menarik?
YW	: Biasanya guru mengikuti pelatihan untuk menambah wawasan sehingga tidak susah dalam memilih metode mengajar dan setelah supervisi biasanya ibu juga menilai kekurangan dan kelebihan saat mengajar.
MDF	: 5. Menurut ibu bagaimana menyiapkan media yang akan digunakan menjadi menarik?

YW	:	Sama hal pertanyaan diatas biasanya guru mengikuti pelatihan sehingga dapat menyiapkan media yang menarik biasa ibu membimbing guru dalam menyiapkan media yang akan disupervisi.
MDF	:	6. Menurut ibu bagaimana memilih kata dan konsep yang tepat dalam pembelajaran?
YW	:	Menurut Ibu, ibu akan melakukan evaluasi setelah supervisi dan memberi tau bagaimana menggunakan kata dan konsep yang baik kepada siswa.
MDF	:	7. Dalam menggunakan model cooperatif learning tipe scramble bagaimana ibu dalam membuat kartu soal berdasarkan materi yang menarik?
YW	:	Dalam pengamatan ibu, biasanya guru akan membuat kartu beberapa hari sebelum jadwal supervisi biasanya guru akan melihat teverensi dari guru-guru lain untuk memebuat kartu yang menarik untuk siswa sehingga guru memiliki pengetahuan untuk membuat kartu soal.
MDF	:	8. Menurut ibu bagaimana cara membuat kartu jawaban dengan menarik bagi siswa?
YW	:	Sama seperti pertanyaan tadi tentang cara membuat kartu soal, ini juga sama prosesnya dalam membuat kartu jawaban.
MDF	:	9. Menurut ibu bagaimana cara memanfaatkan materi agar lebih efektif dan efisien bagi siswa?
YW	:	Menurut ibu dalam cara memanfaatkan materi yang ibu amati dalam supervisis ketika guru membagikan lembar LKPD dan kartu soal dan kartu jawaban dari waktu itu ketika siswa dalam mencocokkan kartu dari situ guru akan memanfaatkan materi dengan baik.
MDF	:	10. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model cooperatif learning tipe scramble apakah guru pernah menggunakan game mengacak kartu soal dan jawaban?
YW	:	Sebelumnya model cooperatif learning tipe scramble ini sering digunakan oleh guru ini sehingga tidak asing dengan mangacak kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa.
MDF	:	11. Menurut ibu apakah siswa/siswi dapat bekerja sama dalam kelompok dengan teman sekelompoknya?
YW	:	cara siswa dapat bekerja sama dalam pembelajaran aqidah akhlak dapat ditingkatkan melalui diskusi aktif, peran yang jelas, dan penerapan moral dalam kegiatan kelompok, yang pada akhirnya memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan, berbagi pemahaman tentang konsep moral dan etika, serta melakukan peran masing-masing dengan tanggung jawab..
MDF	:	12. Menurut ibu bagaimana cara siswa/siswi dapat bekerja sama dalam kelompok pada saat pembelajaran aqidah akhlak?
YW	:	Sebagai kepala sekolah biasanya cara agar siswa dapat bekerja sama hampir sama seperti guru biasanya jika pemilihan kelompok ditentukan oleh anak2 mereka pasti memilih kelompok membuat

		mereka nyaman sehingga mereka bisa bekerja sama dengan temannya. Jika ditentukan oleh guru, guru harus bisa membuat kelompok dengan kemampuan yang berbeda agar siswa yang pintar tidak berkumpul menjadi satu kelompok
MDF	:	13. Menurut ibu apakah siswa/siswi dapat adil dalam melaksanakan tugas kerja kelompoknya?
YW	:	Ya bisa, kembali dari awal siswa adil dalam melaksanakan tugas kelompok jika mereka sendiri yang memilih teman sekelompoknya karena mereka akan berkomunikasi baik dan komitmen semua anggota untuk bekerja sama secara adil.
MDF	:	14. Menurut ibu dalam menggunakan model kooperatif learning tipe scramble siswa/siswi dapat menjadi aktif?
YW	:	Menurut ibu dalam model kooperatif learning tipe scramble, siswa dapat menjadi aktif dengan cara terlibat dalam proses pencocokkan dan pengelompokkan informasi secara kolaboratif. Mereka harus berpartisipasi dalam mendiskusikan dan menyusun kembali materi yang telah diacak, serta berbagi pemahaman mereka untuk menemukan solusi bersama. Kesimpulannya, siswa akan lebih aktif jika mereka terlibat dalam diskusi dan aktivitas pencocokkan materi secara kolaboratif, yang memungkinkan mereka untuk belajar dan bekerja sama secara efektif.
MDF	:	15. Menurut ibu jika anak sudah berpartisipasi dalam kelompok atau sudah aktif tindakan apa yang ibu lakukan kepada anak yang sudah aktif dalam kelompok?
YW	:	Menurut ibu jika anak sudah aktif dalam kelompok, penting untuk memberikan pengakuan dan apresiasi atas kontribusinya. Selain itu, ibu bisa memberikan umpan balik konstruktif dan tantangan tambahan untuk menjaga motivasi dan pengembangan keterampilan mereka lebih lanjut.
MDF	:	16. Menurut ibu apakah siswa fokus belajar menggunakan model kooperatif learning tipe scramble?
YW	:	Menurut ibu siswa dapat tetap fokus belajar dengan model kooperatif learning tipe scramble jika ada tujuan yang jelas, pembagian tugas yang adil, pengelolaan waktu yang baik, dan dukungan yang memadai dari guru.

LAMPIRAN 5

No. Wawancara	:	2
Narasumber/Jabatan	:	Sri Wahyuni, S.Pd (SW) / Guru Kelas V
Penanya	:	Maura Difha Fadhila (MDF)
Perihal	:	Penerapan Model Cooperatif Learning Tipe Scramble Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas
Jenis Wawancara	:	Wawancara Ter-Struktur
Hari/Tanggal	:	Rabu, 04 September 2024
Waktu	:	10.00 WIB
Lokasi	:	Ruang Guru MIS As-Sidiq

TRANSKIP WAWANCARA

Inisial	Transkrip
MDF	: 1. Menurut ibu bagaimana dalam membuat perencanaan RPP?
SW	: Menurut ibu dalam membuat perencanaan RPP memerlukan beberapa penting dalam Membuat perencanaan RPP yaitu Tujuan pembelajaran, Materi, menentukan kemampuan awal siswa, Membuat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan : Model, Strategi, Metode dan Media sesuai kemampuan siswa. Dengan Menyusun RPP yang baik, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang terstruktur dan efektif, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. RPP yang terencana dengan baik juga membantu guru dalam mengelola waktu dan sumber daya secara efisien.
MDF	: 2. Menurut ibu apa saja kendala dalam membuat RPP?
SW	: Menurut ibu membuat RPP sering kali menghadapi berbagai kendala yaitu mulai dari keterbatasan waktu, sumber daya dan kebutuhan untuk menyesuaikan dengan perubahan kurikulum dan teknologi ada juga kendala yang sering ibu dapatkan yaitu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan minat dan belajar siswa. untuk mengatasi kendal ini, dukungan dari pihak sekolah, Pelatihan yang memadai dan berbagai pengalaman dengan rekan kerja dapat sangat membantu. Adanya solusi yang strategis dan dukungan yang konsisten dapat mempermudah proses penyusunan RPP dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
MDF	: 3. Menurut ibu Bagaimana memilih metode mengajar yang menarik?

SW	:	Menurut ibu memilih metode mengajar yang menarik memerlukan pemahaman mendalam tentang siswa setelah itu kita dapat menyesuaikan minat dan gaya belajar siswa. Dengan cara ini, proses belajar menjadi dinamis, relevan dan menyenangkan.
MDF	:	4. Menurut ibu bagaimana menyiapkan media yang akan digunakan menjadi menarik?
SW	:	Menurut ibu sama saja dengan pertanyaan yang sebelumnya kita harus memahami tentang siswa terlebih dahulu setelah itu kita menyesuaikan minat dan gaya belajar siswa sehingga siswa dapat dalam proses belajar agar tidak menjadi bosan dan menjadi menyenangkan.
MDF	:	5. Menurut ibu bagaimana memilih kata dan konsep yang tepat dalam pembelajaran ini?
SW	:	Menurut ibu kita sebagai guru harus memilih kata dan konsep yang tepat untuk itu kita harus menyesuaikan dengan pemahaman siswa contohnya kita menggunakan kata sesuai dengan pemahamannya tidak boleh menggunakan kata yang tidak mereka tau atau sesuai dengan tingkatan bahasa mereka.
MDF	:	6. Menurut ibu bagaimana melakukan pelaksanaan dalam pembelajaran?
SW	:	Menurut ibu pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang dibuat.
MDF	:	7. Dalam menggunakan model kooperatif learning tipe scramble bagaimana ibu dalam membuat kartu soal berdasarkan materi yang menarik?
SW	:	Menurut ibu untuk membuat kartu soal yang menarik dalam model kooperatif learning tipe scramble, ibu perlu memilih materi yang relevan dan menyusunnya dalam format yang variatif. Misal, menggunakan gambar, diagram, teks atau situasi nyata yang dapat memicu diskusi dan pemecahan masalah dan jangan lupa sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kesimpulannya, soal harus dirancang untuk merangsang keterlibatan aktif siswa dan memfasilitasi kerja sama dalam kelompok.
MDF	:	8. Menurut ibu bagaimana cara membuat kartu jawaban dengan menarik bagi siswa?
SW	:	Menurut ibu untuk membuat kartu jawaban yang menarik dalam model kooperatif learning tipe scramble, ini dapat menggunakan warna-warna yang cerah, gambar, dan font yang berbeda untuk membedakan jenis jawaban atau kategori. Kesimpulannya kartu jawaban harus dirancang agar visualnya menarik dan memudahkan siswa dalam mengidentifikasi serta mencocokkan jawaban dengan kartu soal.
MDF	:	9. Menurut ibu bagaimana cara memanfaatkan materi agar efektif dan efisien saat anak mencocokkan jawaban dengan kartu soal?
SW	:	Menurut ibu, untuk memanfaatkan materi secara efektif dan efisien, ibu dapat memastikan bahwa materi yang digunakan pada kartu soal

		dan kartu jawaban sesuai dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, harus lerevan dan cukup jelas untuk memudahkan siswa dalam mencocokkan jawaban. Menggunakan kategori atau tema yang konsisten juga dapat membantu siswa dalam mengorganisir informasi dengan lebih baik. Kesimpulannya, kejelasan materi dan konsisten dalam desai kartu soal dan kartu jawaban akan mempermudah siswa dalam proses pencocokan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.
MDF	:	10. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning tipe scramble apakah ibu pernah menggunakan game mengacak kartu soal dan kartu jawaban?
SW	:	Ya, menggunakan game untuk mengacak kartu soal dan kartu jawaban bisa sangat efektif dalam model kooperatif learning tipe scramble. Game ini mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berpikir kritis saat mencocokkan kartu. Kesimpulannya game semacam ini dapat membuat proses pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan, sambil mempromosikan keterlibatan aktif siswa.
MDF	:	11. Menurut ibu apakah siswa dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya?
SW	:	Ya, siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya, asalkan ada beberapa faktor pendukung yang memadai. Faktor-faktor tersebut antara lain mereka sendiri yang memilih teman sekelompoknya agar mereka mempermudah bisa berkomunikasi yang lebih baik, saling menghormati dan pembagian tugas yang jelas. Jika siswa dapat berkomunikasi dengan baik, mendengarkan pendapat satu sama lain, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan peran yang telah ditetapkan, maka kerja sama akan berjalan lancar.
MDF	:	12. Menurut ibu bagaimana cara siswa dapat bekerja sama dalam kelompok pada saat pembelajaran akidah akhlak?
SW	:	Menurut ibu cara siswa dapat bekerja sama dalam pembelajaran akidah akhlak dapat ditingkatkan melalui diskusi aktif, peran yang jelas, dan penerapan moral dalam kegiatan kelompok, yang pada akhirnya memperdalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan, berbagi pemahaman tentang konsep moral dan etika, serta melakukan peran masing-masing dengan tanggung jawab. Jika pemilihan kelompok ditentukan oleh anak2 mereka pasti memilih kelompok membuat mereka nyaman sehingga mereka bisa bekerja sama dengan temannya. Jika ditentukan oleh guru, guru harus bisa membuat kelompok dengan kemampuan yang berbeda agar siswa yang pintar tidak berkumpul menjadi satu kelompok.
MDF	:	13. Menurut ibu apakah siswa dapat adil dalam melaksanakan tugas kerja kelompoknya?
SW	:	Ya bisa, kembali dari awal siswa adil dalam melaksanakan tugas kelompok jika mereka sendiri yang memilih teman sekelompoknya

		karena mereka akan berkomunikasi baik dan komitmen semua anggota untuk bekerja sama secara adil.
MDF	:	14. Menurut ibu dalam menggunakan model kooperatif learning tipe scramble bagaimana siswa agar dapat menjadi aktif?
SW	:	Menurut ibu dalam model kooperatif learning tipe scramble, siswa dapat menjadi aktif dengan cara terlibat dalam proses pencocokkan dan pengelompokkan informasi secara kolaboratif. Mereka harus berpartisipasi dalam mendiskusikan dan menyusun kembali materi yang telah diacak, serta berbagi pemahaman mereka untuk menemukan solusi bersama. Kesimpulannya, siswa akan lebih aktif jika mereka terlibat dalam diskusi dan aktivitas pencocokkan materi secara kolaboratif, yang memungkinkan mereka untuk belajar dan bekerja sama secara efektif.
MDF	:	15. Menurut ibu jika anak sudah berpartisipasi dalam kelompok atau sudah aktif tindakan apa yang ibu lakukan kepada anak yang sudah aktif dalam kelompok?
SW	:	Menurut ibu jika anak sudah aktif dalam kelompok, penting untuk memberikan pengakuan dan apresiasi atas kontribusinya. Selain itu, ibu bisa memberikan umpan balik konstruktif dan tantangan tambahan untuk menjaga motivasi dan pengembangan keterampilan mereka lebih lanjut.
MDF	:	16. Menurut ibu apakah siswa fokus belajar dalam menggunakan model kooperatif learning tipe scramble?
SW	:	Menurut ibu siswa dapat tetap fokus belajar dengan model kooperatif learning tipe scramble jika ada tujuan yang jelas, pembagian tugas yang adil, pengelolaan waktu yang baik, dan dukungan yang memadai dari guru.
MDF	:	17. Menurut ibu bagaimana fokus siswa setelah menggunakan model kooperatif learning tipe scramble?
SW	:	Menurut ibu fokus siswa setelah menggunakan kooperatif learning tipe scramble cenderung positif jika aktivitas tersebut jelas, relevan melibatkan interaksi aktif dan diikuti dengan umpan balik serta refleksi. Ini membantu siswa untuk lebih memahami materi dan mempertahankan perhatian mereka.
MDF	:	18. Menurut ibu apakah siswa dapat antusias dalam belajar dalam menggunakan kooperatif learning tipe scramble?
SW	:	Ya, siswa biasanya dapat sangat antusias dalam belajar menggunakan kooperatif learning tipe scramble karena aktivitas ini menyenangkan, interaktif, dan mendorong kolaborasi serta kompetensi yang sehat.
MDF	:	19. Menurut ibu bagaimana membuat anak antusias dalam belajar menggunakan kooperatif learning tipe scramble?
SW	:	Menurut ibu membuat anak antusias dalam belajar dengan model kooperatif learning tipe scramble melibatkan penjelasan yang manfaat dan tujuan, merancang aktivitas yang menarik dan sesuai, menciptakan lingkungan yang positif, menambahkan elemen kompetisi, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

MDF	:	20. Menurut ibu apakah siswa dapat bertanya dalam menggunakan kooperatif learning tipe scramble?
SW	:	Tentu saja, Dalam model kooperatif learning tipe scramble siswa biasanya dapat dan bahkan didorong untuk bertanya. Model ini melibatkan aktivitas dimana siswa mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang benar. Proses ini sering melibatkan diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah bersama teman-teman mereka. Dalam konteks ini, bertanya tidak hanya diperbolehkan tetapi juga sangat bermanfaat. Ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan memperdalam pemahaman mereka melalui interaksi aktif dengan teman-teman dan guru. Jadi, Pertanyaan dan diskusi dalam kelompok adalah bagian penting dari proses pembelajar di tipe scramble.
MDF	:	21. Menurut ibu bagaimana cara membuat anak bertanya dalam belajar menggunakan kooperatif learning tipe scramble?
SW	:	Untuk membuat anak bertanya dalam pembelajaran kooperatif learning tipe scramble, kita bisa memulai dengan memberikan pertanyaan terbuka atau tantangan yang mendorong siswa untuk berfikir kritis. Misalnya, setelah mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, minta mereka untuk menjelaskan alasan mencocokkan yang mereka pilih atau bagaimana pertanyaan dan jawaban tersebut saling berhubungan. Buat suasana kelas yang aman dan mendukung, dimana bertanya dianggap hal yang positif dan penting. Dengan cara ini, siswa akan merasa lebih nyaman untuk mengajukan pertanyaan dan mengeksplorasi materi lebih dalam.
MDF	:	22. Menurut ibu apakah siswa dapat berdiskusi saat menggunakan model kooperatif learning tipe scramble?
SW	:	Ya, siswa dapat dan sebaiknya berdiskusi saat menggunakan model kooperatif learning tipe scramble. Diskusi membantu mereka memahami dan menyusun informasi dengan baik, memecahkan masalah secara bersama-sama, dan memperjelaskan konsep yang mungkin belum sepenuhnya dipahami. Diskusi ini juga memfasilitasi pertukaran ide dan strategi di antara anggota kelompok.
MDF	:	23. Menurut ibu bagaimana cara membuat anak dapat berdiskusi saat menggunakan model kooperatif learning tipe scramble?
SW	:	Menurut ibu, Berikan pertanyaan pemicu untuk merangsang dialog dan bimbing kelompok selama diskusi. Pastikan ada waktu dan ruang yang cukup untuk berbicara serta pertimbangkan untuk menggunakan alat bantu visual. Tetapkan peran dalam kelompok dan berikan umpan balik setelah diskusi.

LAMPIRAN 6

No. Wawancara	:	3
Narasumber/Jabatan	:	M.Haikal Afifi (HA) / Siswa MIS AS-Sidiq
Penanya	:	Maura Difha Fadhila (MDF)
Perihal	:	Penerapan Model Cooperatif Learning Tipe Scramble Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas
Jenis Wawancara	:	Wawancara Ter-Struktur
Hari/Tanggal	:	Rabu, 04 September 2024
Waktu	:	11.30 WIB
Lokasi	:	Ruang Kelas V

TRANSKIP WAWANCARA

MDF	:	1. Apakah guru membagikan kelompok saat pembelajaran dalam menggunakan model cooperatif learning tipe scramble?
HA	:	Iya, biasanya guru akan membagikan kelompok saat belajar.
MDF	:	2. Apakah guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban?
HA	:	Iya, dalam pembelajaran ibu akan menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban sebelum memulai pembelajaran.
MDF	:	3. Apakah guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban?
HA	:	Iya, guru biasanya membagikan kartu soal dan kartu jawaban setelah membagikan kelompok?
MDF	:	4. Apakah guru membagikan LKPD.
HA	:	Iya, guru membagikan LKPD bersama dengan kartu soal dan kartu jawaban.
MDF	:	5. Apakah guru memberi waktu untuk mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban?
HA	:	Iya, guru akan memberi waktu untuk mengerjakan kartu soal dan guru juga memanfaatkan waktu itu untuk menjelaskan materi sedikit
MDF	:	6. Apakah guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal?
HA	:	Iya, banyak siswa yang kesulitan dalam mencocokkan kartu sehingga guru akan membimbing siswa dalam mencocokkan kartu.

LAMPIRAN 7

No. Wawancara	:	4
Narasumber/Jabatan	:	Hauron Nadzifah (HN) / Siswa MIS AS-Sidiq
Penanya	:	Maura Difha Fadhila (MDF)
Perihal	:	Penerapan Model Cooperatif Learning Tipe Scramble Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas
Jenis Wawancara	:	Wawancara Ter-Struktur
Hari/Tanggal	:	Rabu, 04 September 2024
Waktu	:	11.30 WIB
Lokasi	:	Ruang Kelas V

TRANSKIP WAWANCARA

MDF	:	1. Apakah guru membagikan kelompok saat pembelajaran dalam menggunakan model cooperatif learning tipe scramble?
HN	:	Iya, biasanya guru akan membagikan kelompok saat belajar.
MDF	:	2. Apakah guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban?
HN	:	Iya, dalam pembelajaran ibu akan menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban sebelum memulai pembelajaran.
MDF	:	3. Apakah guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban?
HN	:	Iya, guru biasanya membagikan kartu soal dan kartu jawaban setelah membagikan kelompok?
MDF	:	4. Apakah guru membagikan LKPD.
HN	:	Iya, guru membagikan LKPD bersama dengan kartu soal dan kartu jawaban.
MDF	:	5. Apakah guru memberi waktu untuk mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban?
HN	:	Iya, guru akan memberi waktu untuk mengerjakan kartu soal dan guru juga memanfaatkan waktu itu untuk menjelaskan materi sedikit
MDF	:	6. Apakah guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal?
HN	:	Iya, banyak siswa yang kesulitan dalam mencocokkan kartu sehingga guru akan membimbing siswa dalam mencocokkan kartu.

LAMPIRAN 8

No. Wawancara	:	5
Narasumber/Jabatan	:	Cahyaningrum Dwi Sekiyan (CDS)/ Siswi MIS AS-Sidiq
Penanya	:	Maura Difha Fadhila (MDF)
Perihal	:	Penerapan Model Cooperatif Learning Tipe Scramble Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas
Jenis Wawancara	:	Wawancara Ter-Struktur
Hari/Tanggal	:	Rabu, 04 September 2024
Waktu	:	11.30 WIB
Lokasi	:	Ruang Kelas V

TRANSKIP WAWANCARA

MDF	:	1. Apakah guru membagikan kelompoksaat pembelajaran dalam menggunakan model cooperatif learning tipe scramble?
CDS	:	Iya, biasanya guru akan membagikan kelompok saat belajar.
MDF	:	2. Apakah guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban?
CDS	:	Iya, dalam pembelajaran ibu akan menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban sebelum memulai pembelajaran.
MDF	:	3. Apakah guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban?
CDS	:	Iya,guru biasanya membagikan kartu soal dan kartu jawaban setelah membagikan kelompok?
MDF	:	4. Apakah guru membagikan LKPD.
CDS	:	Iya,guru membagikan LKPD bersama dengan kartu soal dan kartu jawaban.
MDF	:	5. Apakah guru memberi waktu untuk mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban?
CDS	:	Iya,guru akan memberi waktu untuk mengerjakan kartu soal dan guru juga memanfaatkan waktu itu untuk menjelaskan materi sedikit
MDF	:	6. Apakah guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal?
CDS	:	Iya, banyak siswa yang kesulitan dalam mencocokkan kartu sehingga guru akan membimbing siswa dalam mencocokkan kartu.

LAMPIRAN 9

No. Wawancara	:	6
Narasumber/Jabatan	:	Nafis Mau Lida Sari (NMLS) / Siswi MIS AS-Sidiq
Penanya	:	Maura Difha Fadhila (MDF)
Perihal	:	Penerapan Model Cooperatif Learning Tipe Scramble Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas
Jenis Wawancara	:	Wawancara Ter-Struktur
Hari/Tanggal	:	Rabu, 04 September 2024
Waktu	:	11.30 WIB
Lokasi	:	Ruang Kelas V

TRANSKIP WAWANCARA

MDF	:	1. Apakah guru membagikan kelompok saat pembelajaran dalam menggunakan model cooperatif learning tipe scramble?
NMLS	:	Iya, biasanya guru akan membagikan kelompok saat belajar.
MDF	:	2. Apakah guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban?
NMLS	:	Iya, dalam pembelajaran ibu akan menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban sebelum memulai pembelajaran.
MDF	:	3. Apakah guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban?
NMLS	:	Iya, guru biasanya membagikan kartu soal dan kartu jawaban setelah membagikan kelompok?
MDF	:	4. Apakah guru membagikan LKPD?
NMLS	:	Iya, guru membagikan LKPD bersama dengan kartu soal dan kartu jawaban.
MDF	:	5. Apakah guru memberi waktu untuk mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban?
NMLS	:	Iya, guru akan memberi waktu untuk mengerjakan kartu soal dan guru juga memanfaatkan waktu itu untuk menjelaskan materi sedikit.
MDF	:	6. Apakah guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal?
NMLS	:	Iya, banyak siswa yang kesulitan dalam mencocokkan kartu sehingga guru akan membimbing siswa dalam mencocokkan kartu.

LAMPIRAN 10**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yupi Widrati, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah MIS As-Sidiq Giriyo

Menerangkan bahwa :

Nama : Maura Difha Fadhila

NIM : 20531096

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari Rabu, 04 September 2024 Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas”

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber
Kepala Madrasah MIS As-Sidiq Giriyo



Yupi Widrati, S.Pd.I
NIP. -

Giriyo, 04 September 2024
Pewawancara



Maura Difha Fadhila
NIM. 20531096

LAMPIRAN 11**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Wahyuni, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas V

Menerangkan bahwa :

Nama : Maura Difha Fadhila

NIM : 20531096

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari Rabu, 04 September 2024 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas”

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

**Narasumber
Guru Kelas V**



Sri Wahyuni, S.Pd
NIP. -

**Giriyoso, 04 September 2024
Pewawancara**



Maura Difha Fadhila
NIM. 20531096

LAMPIRAN 12**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cahyaningrum Dwi Setyan

Kelas : V

Menerangkan bahwa :

Nama : Maura Difha Fadhila

NIM : 20531096

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari Rabu, 04 September 2024 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas”

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber
Siswa/I MIS As-Sidiq Giriyoso


Cahyaningrum D.S

Giriyoso, 04 September 2024
Pewawancara


Maura Difha Fadhila
NIM. 20531096

LAMPIRAN 13**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nafis mau lida Sari

Kelas : V

Menerangkan bahwa :

Nama : Maura Difha Fadhila

NIM : 20531096

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari Rabu, 04 September 2024 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas”

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber
Siswa/I MIS As-Sidiq Giriyoso


Nafis mau lida Sari

Giriyoso, 04 September 2024
Pewawancara


Maura Difha Fadhila
NIM. 20531096

LAMPIRAN 14**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. HAIKAL AFIFI

Kelas : V

Menerangkan bahwa :

Nama : Maura Difha Fadhila

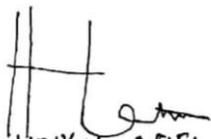
NIM : 20531096

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari Rabu, 04 September 2024 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas”

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber
Siswa/I MIS As-Sidiq Giriyoso



M. HAIKAL AFIFI

Giriyoso, 04 September 2024
Pewawancara



Maura Difha Fadhila
NIM. 20531096

LAMPIRAN 15**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Hauton Nadzifah*

Kelas : V

Menerangkan bahwa :

Nama : Maura Difha Fadhila

NIM : 20531096

Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari Rabu, 04 September 2024 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas”

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Narasumber
Siswa/I MIS As-Sidiq Giriyoso



Hauton Nadzifah

Giriyoso, 04 September 2024
Pewawancara



Maura Difha Fadhila
NIM. 20531096

LAMPIRAN 16

PEDOMAN OBSERVASI INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dan bertujuan mempermudah saat melakukan proses penelitian. Pedoman observasi mengenai “Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas Kecamatan Jayaloka”

1. Tema Observasi : Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas
2. Lokasi Observasi : MIS As-Sidiq Giriyo
3. Waktu Observasi : Dalam pembelajaran tahun 2024/2025
4. Jenis Observasi : Observasi non-partisipan
5. Observer : Maura Difha Fadhila
6. Objek yang diamati :
 - a. Letak geografis MIS As-Sidiq Giriyo
 - b. Kondisi Lingkungan Sekolah
 - c. Kondisi bangunan
 - d. Sarana dan Prasarana yang mendukung proses pembelajaran
 - e. Mengamati proses model *cooperatif learning tipe scramble* di mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V
 - f. Mengamati dan menganalisis proses pembelajaran *coopeartif learning tipe scramble* di mata pelajaran Akidah Akhlak dikelas V
 - g. Mengatamati proses evaluasi proses pembelajaran *coopeartif learning tipe scramble* di mata pelajaran Akidah Akhlak

LAMPIRAN 17

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

Nama Guru : Sri Wahyuni, S.Pd
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Level : V (Lima)
Hari/Tanggal Observer : Rabu, 11 September 2024
Observer : Maura Difha Fadhila

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

No.	Aspek	Indikator	Terobservasi	
			Ya	Tidak
1.	Perencanaan	Guru membuat perencanaan RPP	✓	
		Guru memilih metode yang akan digunakan	✓	
		Guru menyiapkan media yang akan digunakan	✓	
		Guru memilih kata dan konsep yang tepat	✓	
		Guru melakukan pelaksanaan belajar	✓	
2.	Pelaksanaan	Guru membuat kartu soal berdasarkan materi	✓	
		Guru membuat kartu jawaban dengan acak	✓	
		Guru memanfaatkan materi	✓	
		Guru mengacak kartu soal dan kartu jawaban	✓	

		Guru membuat siswa bekerja sama dalam kelompok	✓	
		Guru membuat siswa adil dalam bekerja kelompok	✓	
		Guru membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran	✓	
		Guru membuat siswa fokus dalam pembelajaran	✓	
		Guru membuat siswa antusias dalam pembelajaran	✓	
		Guru membuat anak bertanya dalam pembelajaran	✓	
		Guru membuat anak dapat berdiskusi dalam pembelajaran	✓	
3.	Evaluasi	Guru membuat siswa kerja sama	✓	
		Guru membuat siswa adil	✓	
		Guru membuat siswa menjadi aktif	✓	
4.	Keaktifan siswa	Guru membuat siswa fokus	✓	
		Guru membuat siswa antusias	✓	
		Guru membuat siswa bertanya	✓	
		Guru membuat siswa diskusi	✓	

Giriyoso, 11 September 2024

Observer



Maura Difha Fadhila

LAMPIRAN 18**KISI-KISI PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil dan Sejarah singkat MIS As-Sidiq Giriyo
2. Visi dan Misi MIS As-Sidiq Giriyo
3. Tujuan MIS As-Sidiq Giriyo
4. Data Tenaga Kependidikan Mis As-Sidiq
5. Data Siswa/i Mis As-Sidiq Giriyo
6. Arsip Prota, Prosem, Silabus, Modul, Asesmen hasil Belajar Peserta Didik
7. Sarana dan Prasarana MIS As-Sidiq
8. Foto-foto selama kegiatan
9. Dokumen lain yang dianggap perlu



YAYASAN AS-SIDIQ GIRIYOSO JAYALOKA
MADRASAH IBTIDAIYAH AS-SIDIQ
GIRIYOSO TERAKREDITASI B

Alamat : Desa Giriyooso Kec.Jayaloka Kab Musi Rawas POS 31665 E-mail :

misasidiqgiriyooso@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Madrasah	: MIS AS - SIDIQ
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Pelajaran	: 3
Tema	: Iman Kepada Hari Akhir (1.3, 4.3)
Kelas/Semester	: 5/1
Alokasi Waktu	: 1 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1):
Menerima dan menjalankan, ajaran agama yang dianutnya
2. Kompetensi Inti (KI 2):
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Kompetensi Inti (KI 3);
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Kompetensi Inti (KI 4):
Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1.3 Meyakini adanya hari akhir (kiamat)	1.3.1 Mampu menjelaskan pengertian hari akhir
2.3 Menunjukkan perilaku orang yang beriman pada akhir (kiamat)	2.3.1 Mampu menyebutkan nama-nama hari akhir
3.3 Memahami hikmah beriman kepada hari akhir (kiamat)	3.3.1 Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada hari akhir 3.3.2 Mampu menjelaskan tanda-tanda umum hari akhir
4.3 Menyajikan contoh perilaku akhlak mulia sebagai implementasi hikmah beriman kepada hari akhir (kiamat)	4.3.1 Mampu menjelaskan tanda-tanda khusus hari akhir 4.3.2 Mampu menyajikan contoh perilaku akhlak mulia sebagai manifesting beriman kepada hari akhir

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati, bertanya dan mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble media kartu peserta didik dapat menjelaskan pengertian hari akhir.
2. Melalui kegiatan mengamati, bertanya dan mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble media kartu peserta didik dapat menyebutkan nama-nama hari akhir.
3. Melalui kegiatan mengamati, bertanya dan mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble media kartu peserta didik dapat menjelaskan tanda-tanda hari akhir.

4. Melalui kegiatan mengamati, bertanya dan mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble media kartu peserta didik dapat menjelaskan hikmah hari akhir.
5. Melalui kegiatan meneladani peserta didik dapat menyajikan contoh perilaku akhlak mulia sebagai manifestasi beriman kepada hari akhir (kiamat)

D. MATERI PEMBELAJARAN

A. MARI MENGENAL HARI AKHIR

Rukun iman yang kelima adalah percaya akan terjadinya hari akhir atau kiamat. Hari itu adalah hari yang dijanjikan oleh Allah Swt. Hari itu pasti akan datang, tetapi tidak ada orang yang tahu kapan datangnya hari akhir termasuk malaikat dan rasul-Nya, kecuali hanya Allah Swt, hal tersebut bagian dari rahasia Allah Swt. Sebagai orang yang beriman, percaya akan adanya hari akhir hukumnya wajib. Sedangkan bagi orang yang tidak percaya akan terjadinya hari kiamat maka tergolong orang kafir.



Gambar 3.2 Bencana alam. Sumber : <http://www.google.com>

Hari kiamat adalah suatu peristiwa ketika seluruh alam semesta mengalami kehancuran total dan seluruh makhluk binasa kecuali yang telah dikehendaki oleh Allah Swt.

Hari akhir terjadi pada saat ditiupnya sangkakala yang pertama oleh malaikat Israfil. Pada hari itu, dunia beserta seluruh isinya hancur. Masing-masing planet sudah tidak berjalan sesuai rotasinya, sehingga terjadi tabrakan antar planet. Semua makhluk hidup pada hari itu akan binasa, termasuk manusia. Hari akhir yang akan terjadi telah digambarkan oleh Allah Swt dalam al-Qur'an surat *al-Qariah* ayat 1-11:

3. *Yaumul Ba'ats*, yaitu hari dibangkitkannya manusia dari kubur.

Setelah semua makhluk di seluruh alam semesta mati, Allah Swt mengutus Malaikat Isrofil untuk meniup sangkakala kembali. Maka bangkitlah semua yang mati termasuk mereka yang telah sekian lama meninggal dunia sejak pertama kali dunia ini diciptakan oleh Allah Swt.

الْقَارِعَةُ
الْمُنْفُثَةُ
نَارُ حَاوٍ

4. *Yaumul Mahsyar*, yaitu hari dikumpulkannya manusia di Padang Mahsyar.

Artinya :

1. Hari kiamat
2. Apakah hari kiamat itu?
3. Tahukan kamu apakah hari kiamat itu?
5. Dan gumung-gumung seperti bulu yang dihambur-hamburkan
6. Maka bagi orang yang berat timbangannya (kebaikannya)
7. Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan (senang)
8. Dan adapun orang-orang yang ringan timbangannya
9. Maka tempat kembalinya adalah neraka hawiyah
10. Tahukan kamu apakah neraka hawiyah itu?
11. (Yaitsu) api yang sangat panas (QS. Al-Qariah, [101]: 1-11)

Allah Swt menjelaskan juga pada surat at-Takwir ayat 1 sampai 6, pada ayat tersebut Allah Swt berfirman, matahari digulung, gunung-gunung dihancurkan, unta-unta bunting tidak ada yang mempedulikan, dan binatang-binatang berjatuh. Itulah gambaran kehancuran yang pasti akan terjadi saat datangnya hari kiamat.

Hari akhir merupakan hal yang ghaib, artinya tidak dapat dirasakan oleh indera dan tidak dapat dinalar oleh akal sehingga untuk dapat mengimani hari akhir berdasarkan pada wahyu (al-Qur'an). Dengan wahyu itulah manusia dapat mengetahui keadaan hari akhir, baik mengenai peristiwa kehancurannya, kejadian sesudahnya, dan kehidupan berikutnya yang akan dinikmati berdasarkan pada keyakinan dan amalan ketika hidup di dunia.

B. MENGENAL NAMA-NAMA HARI AKHIR

Allah Swt menyebut nama-nama hari akhir di dalam al-Quran dengan istilah yang berbeda-beda, disesuaikan dengan peristiwanya. Nama-nama hari akhir adalah sebagai berikut:

1. *Yaumul Qiyamah*, yaitu hari dihancurkannya bumi dan seluruh isinya.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Qari'ah. Hari kiamat merupakan hari paling akhir dari kehidupan alam semesta. Semua makhluk hidup akan mati, kemudian Allah Swt akan menciptakan kehidupan yang baru yaitu alam akhirat.

2. *Yaumul Zalzalah*, yaitu hari kegoncangan atau keruntuhan.

Kiamat disebut dengan yaumul zalzalah karena ketika kiamat terjadi bumi mengalami guncangan dahsyat, gunung-gunung hancur dan beterbangan, dan manusia mengalami kebingungan seperti anai-anai yang berhamburan.

Sebagaimana firman Allah Swt

إِذَا زُلْزِلَتْ الْأَرْضُ زَلْزَلًا لِّهَا

Artinya : "Apabila bumi diguncangkan dengan goncangan (yang dahsyat)"

(QS. Az-Zalzalah, [99]:1)

3. *Yaumul Ba'ats*, yaitu hari dibangkitkannya manusia dari kubur.

Setelah semua makhluk di seluruh alam semesta mati, Allah Swt mengutus Malaikat Israfil untuk meniup sangkakala kembali. Maka bangkitlah semua yang mati termasuk mereka yang telah sekian lama meninggal dunia sejak pertama kali dunia ini diciptakan oleh Allah Swt.

4. *Yaumul Mahsyar*, yaitu hari dikumpulkannya manusia di Padang Mahsyar.

Semua manusia mulai dari Nabi Adam As sampai umat terakhir akan berkumpul di tempat tersebut dengan keadaan yang berbeda-beda. Kondisi manusia disesuaikan dengan amal perbuatannya di dunia. Jika amalnya baik maka akan baik bentuknya, sebaliknya jika amalnya buruk akan buruk pula keadaannya. Mereka disibukkan dengan keadaan masing-masing sehingga mereka tidak saling mengenal. Di saat itulah pengadilan Allah Swt diberlakukan.

5. *Yaumul Hisab*, yaitu hari perhitungan seluruh amal perbuatan manusia di dunia.

Pada yaumul hisab setiap manusia akan menerima buku catatan tentang amal baik dan amal buruk yang pernah dilakukan selama di dunia. Setelah itu masing-masing akan dimintai pertanggungjawaban atas segala perbuatan yang dilakukan.

Manusia tidak bisa berbohong atas segala yang diperbuat. Mulut terkunci, seluruh anggota tubuh bersaksi atas apa yang telah dilakukan bahkan para nabi dan saksi lain didatangkan.

Firman Allah Swt

﴿ الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٦٥ ﴾

Artinya: “ *Pada hari ini Kami (Allah Swt) tutup mulut mereka, tangan mereka akan berkata kepada Kami dan kaki mereka akan memberi kesakian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan*” (Q.S Yasiin. [36] :65)

Pada yaumul hisab ini tiada seorang pun yang dirugikan walau hanya sedikit, seluruh amal perbuatan diadili seadil-adilnya. Allah Swt pasti akan mendatangkan pahalanya. Cukupilah Allah Swt sebaik-baik pembuat perhitungan.

6. *Yaumul Mizan*, yaitu hari pertimbangan amal.

Allah Swt akan menimbang seluruh amal baik dan amal buruk manusia. Jika kebajikannya lebih berat daripada amal buruknya, maka ia akan mendapatkan kebahagiaan yang abadi, sebaliknya jika timbangan amal buruknya lebih berat, maka akan mendapatkan kesengsaraan.

7. *Yaumul Jaza'*, yaitu hari pembalasan amal baik dan amal buruk

Pada hari itu segala amal perbuatan baik dan buruk yang dilakukan manusia ketika di dunia akan dibalas oleh Allah Swt, meskipun seberat *zarah* (benda paling kecil). Berbahagialah mereka yang senantiasa melakukan kebaikan, baik yang disadari maupun yang tidak disadari diri sendiri atau orang lain.

8. *Yaumul Wa'id*, yaitu hari terlaksananya ancaman.

Allah Swt tidak akan pernah mengingkari janji-Nya, segala peringatan dan ancaman yang telah disebutkan dalam al-Qur'an, pada hari itu semua akan terbukti.

9. *Yaumul Hasr*, yaitu hari penyesalan.

Penyesalan akan selalu datang di akhir. Disebut hari penyesalan, karena semua manusia mengalami penyesalan yang hebat, baik yang beramal baik, apalagi yang beramal buruk. Tetapi penyesalan pada hari itu sudah tidak ada gunanya. Maka selagi masih ada kesempatan, perbanyaklah berbuat amal saleh sebagai bekal di akhirat nanti.

C. MENGENAL TANDA-TANDA HARI AKHIR



Gambar 3.3 Menonton tv dan memakai handphone
Sumber : <http://www.google.com>

Zaman sudah akhir, usia bumi semakin tua. Tanda-tanda hari akhir atau yang menjadi alamat akan terjadinya hari kiamat sudah mulai nampak. Tanda-tanda hari kiamat dikelompokkan menjadi dua yaitu tanda-tanda kecil (kiamat *sughra*) dan tanda-tanda besar (kiamat *kubra*). Tanda-tanda kecil bersifat rendahnya moralitas manusia sedangkan tanda-tanda besar mengarah kepada semakin dekatnya kerusakan jagat raya. Adapun tanda-tanda kecil (kiamat *sughra*) sebagai berikut:

1. Benda mati dapat bersuara seperti robot, televisi dan handphone.
2. Ilmu agama dicabut, ditandai dengan meninggalnya para ulama dan tidak ada penggantinya;
3. Laki-laki mirip perempuan, dan perempuan mirip laki-laki;
4. Semakin banyaknya kemaksiatan;
5. Orang kaya diagung-agungkan;
6. *Ghibah* atau gosip menjadi ucapan sehari-hari;
7. Jumlah wanita lebih banyak daripada pria;
8. Waktu berjalan terasa sangat cepat.

Sedangkan tanda-tanda besar terjadinya hari akhir adalah perkara yang luar biasa dan muncul mendekati datangnya kiamat kubra atau kiamat yang sebenarnya. Adapun tanda-tandanya sebagai berikut:

1. Menjelang hari kiamat Allah Swt menurunkan kabut tipis sehingga seluruh muslimin mengalami kematian, sementara orang-orang kafir masih hidup;
2. Munculnya Dajjal. Dia akan mengaku dirinya sebagai Tuhan. Salah satu ciri khusus Dajjal adalah sebelah matanya buta dan di keningnya terdapat tulisan “kafir”;
3. Turunnya Imam Al-Mahdi di bumi untuk memerangi Dajjal dan mengembalikan kekuasaan umat Islam;
4. Turunnya Nabi Isa As ke permukaan bumi. Nabi Isa As akan menegakkan syariat Nabi Muhammad Saw dan beliau akan mematahkan segala salib, menegakkan syariat Islam, dan beliau juga yang akan mengalahkan Dajjal.
5. Keluarnya Yakjuj dan Makjuj yang akan membuat kerusakan di permukaan bumi, yaitu apabila mereka berhasil menghancurkan dinding yang dibuat dari besi bercampur tembaga yang telah didirikan oleh Zul Qarnain bersama dengan pasukan-pasukannya pada zaman dahulu;
6. Munculnya *Dabbah*, yaitu sejenis binatang melata yang dapat berbicara dengan manusia;
7. Matahari terbit dari arah barat dan terbenam di arah timur. Pada hari itu tertutuplah pintu taubat;
8. Terjadi gerhana matahari di timur, di barat, dan di seluruh jazirah Arab, bersamaan dengan munculnya api besar dari Yaman, sehingga para penduduk secara besar-besaran meninggalkan negerinya menuju ke arah Syam dan mereka mati di sana sebelum terompet kiamat ditiup.

D. HIKMAH BERIMAN KEPADA HARI AKHIR

Hikmah yang dapat diambil dari mengimani hari akhir sebagai berikut

1. Memperkuat keyakinan bahwa Allah Swt Maha Kuasa;
2. Terdorong untuk taat beribadah kepada Allah Swt;
3. Terdorong untuk selalu minta ampunan kepada Allah Swt;
4. Memanfaatkan hidup di dunia ini untuk senantiasa berbuat baik dan menghindari perbuatan tercela;
5. Mengingatnkan kita bahwa tujuan hidup yang sebenarnya bukan di dunia, tetapi ➤ kehidupan akhirat.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode Pembelajaran : SAINTIFIK
2. Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe Scramble

F. MEDIA, ALAT/BAHAN

1. Media: kartu, buku pelajaran
2. Alat/Bahan: spidol,kartu

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam untuk memulai kegiatan. 2. Peserta didik menyiapkan kondisi kelas untuk belajar. (Kedisiplinan) 3. Peserta didik dan guru berdoa sebelum memulai pembelajaran (Religius). 4. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran (Kedisiplinan). 	10 menit

	5. Menyanyikan salah satu lagu wajib dan atau nasional. (Nasionalisme).	
Kegiatan Inti	<p>Sintaks Model Pembelajaran tipe Scra</p> <p>Fase</p> <p>Fase 1</p> <p>1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pemb</p> <p>Fase 2</p> <p>1. Menyajikan Materi Pembelajaran</p> <p>1. Mempresentasikan materi.</p> <p>2. Menyiapkan kartu soal dan jawaban dalam bentuk LKPD.</p> <p>Fase 3</p> <p>2. Mengorganisir peserta didik dalam kelompok-kelompok.</p> <p>1. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok, setiap kelompok beranggota 4-5 peserta didik.</p> <p>2. Guru memberikan kartu soal dan jawaban kepada setiap kelompok.</p> <p>Fase 4</p> <p>3. Membimbing Pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk berdiskusi dan mengerjakan kartu soal yang diberikan dalam waktu yang telah digunakan 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan kartu soal. • Setelah selesai menjawab soal, peserta didik diminta mencari jawabannya pada kartu jawaban. • Peserta diminta mencocokkan jawaban dengan menempelkan pilihan kartu jawaban pada setiap kotak jawaban yang ada di kartu soal. • Guru menunjukkan salah satu siswa dari setiap kelompok untuk memaparkan hasil jawabannya ke depan kelas. • Peserta didik diminta menanggapi hasil kerja kelompok lain. • Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. <p>Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil dan aktivitas terbaik.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perasaan kalian dengan kegiatan pembelajaran hari ini? • Kegiatan apa yang paling disukai saat pembelajaran hari ini? 2. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan hari itu. 	<p>10 Menit</p>

4.	FANESA NARA BALQIS											
5.	GIVA FARID FARDHANI											
6.	HAURON NADZIFAH											
7.	KURNIAWAN											
8.	M.HAIKAL AFIFA											
9.	MUHAMMAD FADHLAN											
10.	MUHAMMAD FATIYAN											
11.	NAFIS MAULIDA SARI											
12.	NAZWA VIANEZKA											
13.	SHINTIYA DARMADI											
14.	USWATUN KHASANAH											

Keterangan :

3 = Baik 2 = Sedang 1 = Kurang

Keaktifan	Baik	Keaktifan mengikuti dan kontribusi pemikiran/ide
	Sedang	Keterlibatan pemikiran/ide
	Kurang	Tidak aktif/pasif
Kerja Sama	Baik	Bekerja sama dengan semangat yang tinggi
	Sedang	Mau bekerja sama

	Kurang	Mau kerja sma karena paksaan
Tanggung Jawab	Baik	Keterlibatan secara fisik dan kontribusi pemikiran/ide
	Sedang	Keterlibatan pemikiran/ide
	Kurang	Tidak terlibat/pasif

Skor Maksimal = 9

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- **Penilaian Pengetahuan**

1. Jenis/teknik penilaian : tes tulis
2. Bentuk instrumen dan instrumen : Ganda & Uraian

Soal:

- **Ayo memilih jawaban yang benar!**

1. Hancurnya alam semesta beserta seluruh isinya disebut hari...
 - a. **Kiamat**
 - b. Pertimbangan
 - c. Perhitungan
 - d. Keguncangan
2. Surat Al-Qoriah berisi tentang...
 - a. Muncunya dajjal
 - b. Munculnya ya'juj dan makjuj
 - c. **Kejadian hari kiamat**
 - d. Tanda-tanda hari kiamat
3. Pada hari kiamat, manusia bertebaran bagai...
 - a. Layang-layang
 - b. **Anai-anai**
 - c. Perhitungan
 - d. Keguncangan
4. Yang mengetahui datangnya hari kiamat adalah...
 - a. Para malaikat
 - b. Para malaikat
 - c. Para nabi

Keterangan :

No.	Kriteria	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
1.	Tajwid	Tanpa ada kesalahan tajwid	Ada sebagian kesalahan pada makhroj	Ada sebagian besar kesalahan pada tajwid
2.	Makhroj	Tanpa ada kesalahan pada makhroj	Ada sebagian kesalahan pada makhroj	Ada sebagian besar kesalahan pada makhroj
3.	Fasokhah	fasih	Kurang fasih	Tidak fasih

Skor Maksimal = 12

Nilai akhir = $\frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

J. Pengayaan

Bagi peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran, diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Diantara contoh soal pengayaan yang dapat diberikan adalah:

1. Menulis Surat Az-Zalzalah beserta terjemahannya.
2. Menjawab beberapa pertanyaan yang kaitannya dengan isi kandungan Surat Az-Zalzalah.
 - a) Az-Zalzalah adalah nama lain dari hari akhir. Apa artinya Az-Zalzalah?

- b) Bagaimana keadaan bumi pada hari akhir?
- c) Bagaimana keadaan manusia pada hari akhir?
- d) Apa yang dimaksud “zarah” pada Surat Az-Zalzalah?

Giriyoso,
2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran Akidah
Akhlak



Yupi Widrati, S.Pd.I
NIP : -

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Sri Wahyuni".

Sri Wahyuni, S.Pd
NIP : -

LAMPIRAN 19



Wawancara bersama kepala Madrasah MIS As-Sidiq



Wawancara bersama guru Kelas V di MIS As-Sidiq



Guru Mempersiapkan rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Guru menjelaskan materi kepada peserta didik



Guru membagikan Kelompok



Guru membagikan LKPD, kartu soal dan kartu jawaban



Peserta didik menempelkan kartu soal dan kartu jawaban



Peserta didik bertanya kepada guru



*Wawancara bersama Cahyaningrum
Dwi Setiyan kelas V*

*Wawancara bersama Nafis Mau Lida
sari kelas V*



*Wawancara bersama M. Haikal Afifi
kelas V*

*Wawancara bersama hauron Nadzifah
kelas V*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Maura Difha Fadhila adalah nama dari penulisan skripsi ini. Penulis merupakan anak dari Supar Yanti (Ibu) dan Indra,S.Si (Ayah Alm) dan Sumaryono (Wali). Penulis lahir di Palembang pada tanggal 26 April 2002, tempat tinggal di Desa Donorojo Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas, penulis menyelesaikan pendidikan Formalnya di SD Negeri Trans Donorojo pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Giriyoso selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA jayaloka jurusan IPS selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam. Pada Bulan Agustus sampai November 2024 penulis melakukan penelitian di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas dengan judul **“Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Scramble* Terhadap keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MIS As-Sidiq Kabupaten Musi Rawas”** di bawah bimbingan Ibu Bakti Komalasari, M.Pd dan Bapak Dr. Muhammad Idris, M.Pd.I.,MA, alhamdulillah akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.